



**PEMBERDAYAAN ANAK ASUH BERBASIS EKONOMI KREATIF DI
PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh:

**WITA MARLINA SIHOTANG
NIM: 16 303 00005**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**PEMBERDAYAAN ANAK ASUH BERBASIS EKONOMI KREATIF DI
PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh:

**WITA MARLINA SIHOTANG
NIM: 16 303 00005**

PEMBIMBING I

**Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 196308211993031003**

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197603022003122001**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihotang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal Skripsi
 an. **Wita Marlina Sihotang**

lampiran 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 05 Nopember 2021
Kepada Yth:

Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperti halnya terhadap skripsi an **Wita Marlina Sihotang** yang berjudul: "**Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Sa'im Lubis, M. Ag.
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wita Marlina Sihotang
NIM : 1630300005
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN ANAK ASUH BERBASIS EKONOMI
KREATIF DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU KOTA
PADANGSIDIMPUAN.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan- kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 November 2021
Pembuat Pernyataan



WITA MARLINA SIHOTANG
NIM: 16 303 00005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : WITA MARLINA SIHOTANG
NIM : 1630300005
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 10 November 2021
Yang menyatakan,



WITA MARLINA SIHOTANG
NIM. 1630300005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wita Marlina Sihotang
NIM : 1630300005
Judul skripsi : PEMBERDAYAAN ANAK ASUH BERBASIS EKONOMI
KREATIF DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN.

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag.
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Risdawati Siregar, M. Pd.
NIP. 197603022003122001

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag.
NIP. 196308211993031003

Risdawati Siregar, M. Pd.
NIP. 197603022003122001

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 1966060620002121003

Masrul Efendi Harahap, M. Sos.
NIP. 199103202019031008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	Padangsidimpuan
Tanggal	03 Nopember 2021
Pukul	09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	3,81
Predikat	Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tongku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor *495*/In.14/F.7c/PP.00.9/11/2021

NAMA : Wita Marlina Sihotang
NIM : 16 303 00005
PROGRAM STUDI : Pengembangan Masyarakat Islam
JUDUL SKRIPSI : Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif di
Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Kecamatan
Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Bidang Pengembangan Masyarakat Islam

Padangsidempuan, 09 November 2021

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

NAMA : WITA MARLINA SIHOTANG
NIM : 16 303 0000 5
JUDUL : Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan
Tahun : 2021

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. Pemberdayaan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan pelatihan berbasis ekonomi kreatif yang diberikan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae kepada anak-anak asuh agar anak asuh memiliki keahlian dan dapat mengembangkan potensi dalam diri anak asuh, sehingga keahlian tersebut dapat menjadi bekal di hari kelak dimana anak asuh bukan lagi tanggungan dari Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, serta efektifitas dan hambatan-hambatan dari kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu umi pengasuh, dan tiga orang pengurus panti, sumber data sekunder adalah sepuluh orang anak asuh, dua orang Pembina belajar, alumni/mantan anak asuh, mahasiswi magang/PDL di Panti asuhan hayat. Instrument pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisa data, diperoleh kesimpulan bahwa di Panti Asuhan Hayat ada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang berbasis ekonomi kreatif diantaranya berupa: 1) keterampilan menjahit dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada hari kamis dan jum'at dan dibagi menjadi dua waktu yaitu pada pukul 09.00 dan pukul 13.00, 2) keterampilan memasak dilaksanakan pada setiap hari sabtu pada pukul 14.00, 3) bertani dilaksanakan setiap hari, dan pada hari minggu dilaksanakan di daerah Sipirok yaitu Desa Sialaman, dan 4) keterampilan berdagang diajarkan setiap hari senin sampai dengan hari rabu dan hari kamis sampai dengan hari jum'at selama tiga jam setiap tiga hari. Kegiatan kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif sangat berefek baik pada pola pikir anak asuh, anak asuh menjadi berfikir lebih dewasa dan mulai memikirkan masa depan. Adapun hambatan-hambatan yang dialami anak asuh dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan antara lain: 1) kurangnya waktu, 2) minimnya dana, 3) ketidakhadiran Pembina, 4) sarana prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Anak Asuh, Ekonomi Kreatif

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan **kehadirat** Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Hayyat Sabungan Jae Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, sekaligus Pembina saya di PKSLH yang selalu memberikan saya motivasi, arahan dan juga nasihat menguatkan penulis agar tetap semangat.
4. Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Icol Dianto yang telah mengajari dan membina penulis dan memberi suport dalam menulis skripsi ini terutama mengenai footnote dan sumber-sumber online yang bermutu dan berkualitas.
6. Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
7. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah

memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada bapak Gading Harahap SH, Faisal Efendi Harahap S.Pd dan Mahyuddin Hasibuan M.Humyang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Teristimewa kepada Ayahandaku tersayang (Bijal Sihotang) dan Ibunda tercinta (Rahima Dalimunthe), yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu diberi kesehatan serta dalam lindungan Allah SWT.
12. Saudara dan saudariku yang tersayang, Sahran Agusta Sihotang S.Pd, Wita Marlina Sihotang, dan Raja Oloan sihotang yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

13. Bapak Zilfaroni, MA, Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada teman taqwa (Wina Andriani Harahap S.Sos, Wita Soraya, Yulia Ningsih, Indah Agusriani YB S.Sos, Tri Putri Amelia S.Sos) dan kos lanang (Sofian, Parulian Harahap, Tua Dalimunthe dan Unus Syaputra), sahabat-sahabat halaqah (ukh devi, ukh jen dan ustadzah sekaligus kakak pembimbing yang selalu setia memberi nasihat-nasihat kepada penulis, dan tidak lupa teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

14. Rekan seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2016, teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 05 Nopember 2021
Peneliti

WITA MARLINA SIHOTANG
NIM: 16 303 00005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Penulisan	8

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pemberdayaan	10
1. Pengertian pemberdayaan	10
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	13
3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	14
4. Prinsip- Prinsip Pemberdayaan	14
5. Proses Pemberdayaan	15
6. Unsur Pemberdayaan Masyarakat.....	17
B. Anak Asuh.....	18
C. Ekonomi Kreatif	19

D. Panti Asuhan	24
E. Kajian Terdahulu.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	38
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Hayyat	38
2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis	40
3. Visi dan Misi	40
4. Sistem Struktur Organisasi Panti Asuhan Hayat.....	41
5. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Hayat.....	43
6. Strategi Penerimaan Anak Asuh	44
7. Prosedur Administrasi.....	45
8. Program- Program Kegiatan Panti	46
B. TEMUAN KHUSUS	
1. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Hayyat Sabungan Jae.....	49
2. Efektivitas Kegiatan Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Hayyat Sabungan Jae	67
3. Hambatan Dalam Melakukan Kegiatan Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Sabungan Jae	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran- Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dididik, diperhatikan dan diberi kasih sayang oleh berbagai pihak, mulai dari lingkup terkecil seperti keluarga dan masyarakat, maupun bangsa dan negara. Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Di sini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang mandiri.

Kondisi masa sekarang akan menentukan masa depan anak. Mulai dari kebutuhan fisik, sosial maupun mental harus terpenuhi agar tumbuh generasi yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 anak adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Keluarga merupakan wadah yang paling baik, dimana orangtua akan memberikan kasih sayang, pendidikan yang layak serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kenyataan kehidupan sosial, tidak semua orangtua

mempunyai kesanggupan dan kemampuan penuh untuk memenuhi kebutuhan pokok anak dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anak. Kemiskinan merupakan faktor utamanya.

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial dengan cara menampung dan menghidupi anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Salah satu panti asuhan yang ada di Padangsidempuan adalah Panti Asuhan Hayat di desa Sabungan Jae Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Pada saat ini jumlah anak yang ditampung di Panti Asuhan Hayat sebanyak 70 orang. Mereka tersebar di berbagai jenjang pendidikan mulai dari Balita hingga Sekolah Menengah Umum (SMU).

Anak asuh merupakan generasi muda dan penerus bangsa yang diharapkan dapat ikut membangun negara. Mereka masih berusia muda sehingga membutuhkan perhatian dari semua pihak terutama untuk mempersiapkan masa depannya. Mengacu pada konsep pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skills*), manfaat pendidikan adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, maka mereka diperlukan bekal kemampuan untuk bisa mandiri. Jika kemampuan ini terbentuk maka angka pengangguran dapat diturunkan dan produktifitas akan meningkat.¹

Pemberian bekal keterampilan wirausaha dalam diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk dimanfaatkan mencari penghasilan di masa mendatang, jika mereka telah lulus sekolah dan tidak mendapatkan pekerjaan

¹ Nurul Kusuma Dewi, *Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD*, (Jurnal Pendidikan Anak, Vol: 6, No: 1 bulan Juni 2016) dikutip pada tanggal 22 Oktober 2020 Pukul 20:58, <https://journal.uny.ac.id/>, hlm. 14

yang layak. Sebab wirausaha bertujuan untuk menggeser dari keadaan yang lemah menjadi kuat atau dari yang miskin menjadi kaya.²

Ada kalanya di dalam perjalanan memberikan pelayanan sosial, pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak asuh tersebut. Hal ini terjadi karena belum ada panduan-panduan yang memastikan bahwa panti asuhan dapat memberikan kualitas pelayanan secara baik. Sementara pada umur 18 tahun anak asuh lulus SMA harus mandiri dan Panti tidak lagi menanggung kebutuhannya.

Pemberdayaan (*empowering*) dapat menjadikan anak asuh kreatif dan mandiri. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga menguatkan lembaganya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, bertanggungjawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan lembaga-lembaga sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya.³

Dari hasil observasi awal peneliti pada Panti Asuhan Hayat, disana ada diterapkan kegiatan-kegiatan yang berbasis ekonomi kreatif yang nantinya dapat mengembangkan perekonomian anak asuh setelah keluar dari Panti Asuhan Hayat. Jenis kegiatan berbasis ekonomi kreatif yang diterapkan di

² Darwin Z. Nasution, *Membangun Keyakinan Berwirausah: Konsep Dasar Ilmu Kewirausahaan*, (CV: Joehand, 2018) hlm. 2

³ Fikriyandi Putra, Dkk., *Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah*, (Share Social Work Journal, Vol: 5, No: 1, 2016) dikutip pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 20:58, <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13118>, hlm. 53

Panti Asuhan Hayat antara lain , memasak, menjahit, berdagang, serta berkebun.⁴

Anak asuh diajarkan berwirausaha seperti berjualan di rumah makan yang berada di sekitaran panti, yang mana pihak panti berkerjasama dengan anak asuh yang sudah lulus dari panti asuhan atau sudah tidak ditanggung lagi keperluannya oleh panti asuhan untuk membuka rumah makan dan modalnya akan dikembalikan kepada pihak panti. Rumah makan tersebut juga dibuat sebagai lahan pembelajaran untuk anak asuh yang akan keluar dari Panti Asuhan dan akan mengabdikan satu tahun disana agar dapat lebih memahami cara berwirausaha. Anak asuh juga dilatih mengelola supermarket yang terletak di depan Panti Asuhan Hayat, sehingga dapat memotivasi anak asuh dalam berwirausaha.

Namun, tidak hanya itu kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Hayat. Anak asuh dibina untuk menjadi da'i, dan tahfizul Qur'an. Anak asuh juga diajarkan cara memanah dan berenang dan mengikuti rihlah setiap minggu, sehingga anak asuh tidak akan jenuh dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

“Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu asuh sekaligus pemilik Panti Asuhan bahwa anak asuh dilatih dan dibina menjadi dai dan daiyyah yang berjiwa wirausahawan. Dilihat dari kegiatan sehari-hari anak asuh, mereka benar-benar dibina bagaimana cara berwirausaha dan menjadi dai dan daiyyah yang handal.”⁵

⁴ Observasi di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru 20 Agustus 2020

⁵ Hasil wawancara bersama ummi liza selaku ibu asuh sekaligus pemilik Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru, pada tanggal 20 Agustus 2020

Melihat latar belakang dan permasalahan yang penulis sebutkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan kemudian menuangkannya kedalam bentuk penulisan skripsi yang penulis berjudul tentang. **PEMBERDAYAAN ANAK ASUH BERBASIS EKONOMI KREATIF DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE KECAMATAN HUTAIMBARU KOTAPADANGSIDIMPUAN**

B. Rumusan Masalah

Untuk menjadikan hasil penelitian yang lebih terarah pada masalah penelitian, peneliti menuliskan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae?
3. Apakah hambatan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Sabungan Jae Kecamatan Hutaimebaru Kota Padangsidimpuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae
2. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

3. Untuk mengetahui hambatan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Sabungan Jae Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi kepada anak asuh.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian yang praktis bagi Panti Asuhan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan skill anak asuh.

2. Aspek Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca tentang Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae
- b. Memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) di prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Penulis menyusun penegasan istilah ini, agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan konsep- konsep yang digunakan dalam penelitian ini sehingga perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut.

1. Pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari kata daya yang artinya kekuatan, tenaga, kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁶

2. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu seperti anak yatim piatu dan gelandangan. Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.⁷

3. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Bengkulu: Kencana, 2012) hlm. 24

⁷ Skripsi Rini Selvi Adiati, *Strategi Panti Asuhan dalam Pemberdayaan Anak Asuh di Panti Elsadai Sumatera Utara*, <http://repository.usu.ac.id>, hlm. 32

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.⁸

4. Panti Asuhan

Panti asuhan yaitu “sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya”.⁹ Adapun Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional”.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016). Hlm. 13

⁹ *Op cit.*, hlm. 21

¹⁰ Krisna Dita Pangestika, “Analisis Sumber dan Penggunaan KAS Pada Panti Asuhan Al- Amanah Palembang” (Politeknik Negeri Sriwijaya, 2018), <http://eprints.polsri.ac.id>.

Bab I, pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II, kajian kepustakaan yang menguraikan tentang pengertian pemberdayaan, tujuan pemberdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat, prinsip-prinsip pemberdayaan, proses pemberdayaan, unsure pemberdayaan masyarakat, pengertian anak asuh, ekonomi kreatif, panti asuhan, peran dan ruang lingkup panti asuhan.

Bab III, metodologi penelitian, meliputi: informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data.

Bab IV, merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi atau gambaran tentang pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif.

Bab V, penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan sasaran-sasaran atau hasil penelitian yang ditunjukkan kepada berbagai pihak dan keterbatasan penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang diawali dengan *pem-* dan diakhiri dengan akhiran *-an*. Berdaya dapat diartikan sebagai berkekuatan, bertenaga, dan berkemampuan. Berdaya merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak untuk mengatasi masalah.¹¹

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan dari mereka-mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*). Zubaedi menjelaskan bahwa pemberdayaan dilakukan agar masyarakat dapat lebih berani untuk menghadapi kehidupannya, bahkan dia juga mampu mengeluarkan kemampuan-kemampuan yang dia miliki agar kehidupannya menjadi lebih baik.¹² Pemberdayaan difokuskan terhadap kelompok masyarakat lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik itu

¹¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2013) hlm. 24

¹² *Ibid.*, Zubaedi, hlm. 24

internal (karena persepsi dirinya sendiri) ataupun eksternal (karena struktur sosial yang tidak adil).

Keadaan berdaya dapat diperoleh masyarakat dari dirinya sendiri bukan dari orang lain. Karena meskipun pemberdayaan tersebut datang dari orang lain tetapi jika dirinya sendiri menolak akan adanya pemberdayaan tersebut atau merasa dirinya tidak mampu melakukan hal tersebut, maka semua hal tersebut akan sia-sia. Karena itu pemberdayaan itu ada agar rakyat mampu untuk menguasai dirinya sendiri bukan pihak lain yang menguasainya.

Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.¹³

- a. Pemberdayaan ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain.¹⁴ Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang

¹³ Jim ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 130-137

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 130-137

berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bersaing di dalam peraturan (*how to compete within the rules*).

- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari pespektig elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elit seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elit, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elit. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elit terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi, dan parlemen.¹⁵
- c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural deliminasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka, baik karena alasan kelas sosial, gender, ras atau etnik. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 130-137

pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.

- d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi.¹⁶

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan adalah mengembangkan partisipasi masyarakat miskin yaitu berkembangnya sikap, pengetahuan, dan ketrampilan berusaha agar mampu meningkatkan kemandiriannya dan kesejahteraannya.¹⁷ Adapun tujuan pemberdayaan yang lain adalah agar masyarakat itu merasa perlu dilibatkan dalam membangun, merasa berperan dalam menentukan nasibnya sendiri, dan lebih dari itu akan memiliki harapan masa depannya sendiri sesuai dengan yang mereka kehendaki. Pemberdayaan juga bertujuan untuk tercapainya keberdayaan masyarakat yang nantinya akan mengubah kehidupan masyarakat dari segi kehidupan sosial dan ekonominya.¹⁸

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 130-137

¹⁷ M. Nadhir, *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat* (Sidoarjo: Yapsem, 2009), hlm. 1

¹⁸ Fikri Nazarullail, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Ekowisata "Lepen Adventure"*, (Jurnal Pendidikan, Vol:2 No: 8 bulan Agustus 2017), diakses pada tanggal 28 Juni 2020 pukul 20.00, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>, hlm. 1072

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu konsep utama dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial pada era 1990-an hingga saat ini, seringkali dikaitkan dengan intervensi komunitas. Konsep pemberdayaan masyarakat mendapatkan penekanan yang lebih khusus, terutama pada model intervensi pengembangan masyarakat.¹⁹

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk memandirikan masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu dan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya. Pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Terciptanya masyarakat yang berdaya harus diawali dengan terciptanya individu yang berdaya terlebih dahulu, karena secara kodrati manusia selalu memiliki keinginan untuk terus maju dan berkembang. Untuk itu, perlu adanya keseimbangan antar individu dalam memberdayakan dirinya sendiri sehingga tercipta masyarakat yang mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik lahir maupun bathin.²⁰

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

¹⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 205

²⁰ Teguh Ansori, *Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Teguh*, (Muharrir: Jurnal Dakwah dan Sosial Vol.2 No.1, 2019), hlm. 34-35

Ada beberapa prinsip dan asumsi pemberdayaan yang dikutip dari antara lain:

- a. *Empowerment* adalah proses kolaboratif, di mana klien dan pekerja social bekerja sama sebagai *partner*.
- b. Proses *empowerment* melihat system klien sebagai pemegang peranan penting (*competent*) dan mampu memberikan akses kepada sumber-sumber dan peluang-peluang
- c. Klien harus menerima diri mereka sendiri sebagai *causal agent*, yang mampu untuk mempengaruhi perubahan.
- d. Kompetensi diperoleh melalui pengalaman hidup.
- e. Pemecahan masalah didasarkan pada situasi masalah yang merupakan hasil dari kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi.
- f. Jaringan sosial informal adalah sumber pendukung yang penting untuk menyematani tekanan dan membangun kompetensi dan kontrol diri
- g. Orang lain harus berpartisipasi dalam pemberdayaan diri mereka, dan dalam mencapai tujuan, pengertian dan hasil dari pemberdayaan harus mereka artikulaskan sendiri.
- h. Tingkat kesadaran dan pengetahuan mengenai kegiatan untuk melakukan perubahan merupakan masalah utama dalam *empowerment*
- i. *Empowerment* merupakan upaya untuk memperoleh sumber-sumber dan kemampuan menggunakan sumber-sumber tersebut dengan cara efektif.
- j. Proses *empowerment* adalah proses yang dinamis, sinergi, selalu berubah dan berevolusi, karena masalah-masalah selalu mempunyai banyak cara pemecahan.
- k. Proses *empowerment* dapat dicapai melalui kesepadanan struktur-struktur pribadi dan perkembangan sosio-ekonomi.²¹

5. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan masyarakat secara umum yang digambarkan

oleh United Nations meliputi:

- a. ***Getting to know the local community.*** Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya. Mengetahui artinya untuk memberdayakan masyarakat diperlukan hubungan timbal balik antara petugas dan masyarakat.

²¹ Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung: Humaniora), hlm. 17-18

- b. ***Gathering knowledge about the local community.*** Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Pengetahuan tersebut merupakan informasi faktual tentang distribusi penduduk menurut umur, seks, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, ritual dan *custom*, jenis pengelompokan, serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.
- c. ***Identifying the local leaders.*** Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia jika tidak memperoleh dukungan dari pimpinan/ tokoh-tokoh masyarakat setempat. Untuk itu, faktor *the local leaders* harus selalu diperhitungkan karena mereka mempunyai pengaruh yang kuat di dalam masyarakat.
- d. ***Stimulating the community to realize that it has problems.*** Didalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu diselesaikan. Karena itu masyarakat perlu pendekatan persuasi agar mereka sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan, dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.
- e. ***Helping people to discuss their problem.*** Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta memutuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.
- f. ***Helping people to identify their most pressing problems.*** Masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan. Dan masalah yang paling menekan inilah yang harus diutamakan pemecahannya.
- g. ***Fostering self-confidence.*** tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya.
- h. ***Deciding on a program action.*** Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program action tersebut perlu ditetapkan menurut skala prioritas, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tentunya program dengan skala prioritas tinggilah yang perlu dilakukan pelaksanaannya.
- i. ***Recognition of strengths and resources.*** Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.
- j. ***Helping people to continue to work on solving their problems.*** Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan. Karena itu, masyarakat perlu diberdayakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnya secara kontinu.

- k. *Increasing people's ability for self-help*. Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong diri sendiri.²²

6. Unsur pemberdayaan masyarakat

Unsur- unsur pemberdayaan merupakan hal terpenting yang harus ada dalam melaksanakan suatu pemberdayaan. Bila berjalan tanpa unsur- unsur ini maka pemberdayaan tidak akan terlaksana. Adapun unsur- unsur dari pemberdayaan antara lain:

a. Pendamping

Pendamping adalah bagian dari komponen lembaga, instansi atau dunia usaha dalam proses pemberdayaan, maka pendamping berkewajiban:

- 1) Bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan pemberdayaan.
- 2) Melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait untuk memperlancar proses penguatan masyarakat lokasi program dan sekitarnya.
- 3) Menyusun konsep dan materi atau bahan pembelajaran untuk kegiatan penguatan kapasitas.²³

b. Kegiatan Pemberdayaan

- 1) Pendampingan
- 2) Usaha kesejahteraan sosial, yaitu kegiatan yang secara berkelanjutan dan mandiri melayani masyarakat miskin dengan system sosial yang ada lembaga sosial pengelola pembiayaan program dan operasional. Menurut Putnam dalam bukunya Jim Ife dan Frank Tesoriero menjelaskan kegiatan pengembangan masyarakat harus melibatkan pengembangan modal sosial, memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menyatukan mereka, dan membantu mereka untuk saling berkomunikasi dengan cara yang dapat mengarah pada dialog yang sejati, pemahaman dan aksi sosial. Hilangnya komunitas telah mengakibatkan perpecahan, isolasi dan individualisasi, dan pengembangan masyarakat mencoba membalik efek-efek ini. Pengembangan masyarakat sangat diperlukan jika pembentukan

²² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2013) hlm. 78

²³ M. Nadhir, *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat* (Sidoarjo: Yapsem, 2009), hlm. 3

struktur dan proses level masyarakat yang baik dan langgeng ingin dicapai.²⁴

B. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang diberi biaya pendidikan (oleh seseorang), tetapi tetap tinggal pada orang tuanya.²⁵

Menurut Ardianus Khatib yang diikuti oleh Ehuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Ansharya berpendapat bahwa anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu, antara lain sebagai berikut:

1. Anak yatim atau piatu atau anak yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah dan belajar.
2. Anak dari keluarga fakir miskin.
3. Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma).
4. Anak dari keluarga yang tidak memiliki ayah dan ibu dan keluarga yang belum ada orang lain yang membantu biaya untuk bersekolah atau belajar.²⁶

Orang tua asuh tidak saja mengusahakan anak asuh untuk dapat menyelesaikan pendidikan dasarnya saja, tetapi juga sebagai wujud gotong royong menurut asas kekeluargaan dalam tatanan kehidupan berpancasila secara konkrit juga ikut menyukseskan program wajib belajar sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang didasari oleh jiwa

²⁴ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 363

²⁵ Adi Isbandi Rukminto, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), hlm. 182-195

²⁶ Ehuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Ashari, *Problematisasi ke hokum Islam Kontemporer pertama*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 161

kemanusiaan yang tinggi, rasa keikhlasan serta rasa kasih sayang. Akan tetapi asuhan dari panti asuhan tidak berlaku selamanya melainkan ada batasan usia.

Batasan usia anak asuh di panti asuhan adalah seseorang yang berumur dibawah umur 18 tahun karena apabila diatas umur 18 tahun maka tidak lagi dikatakan seorang anak. Berdasarkan Undang-Undang No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang No. 35 tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 anak adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.²⁷

C. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan

²⁷ Rini Selvi Adiati, “*Strategi Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Asuh Di Panti Elsadai Sumatera Utara*” (Universitas Sumatera Utara, 2018), diakses pada 23 Juni 2020 pukul 20:20, <http://repository.usu.ac.id>. Hlm. 1-91

harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.²⁸

Ekonomi kreatif terdiri dari kelompok profesional, terutama mereka yang berada di dalam industri kreatif, yang memberikan sumbangan terhadap garis depan inovasi. Intelegen kreatif antara lain: seniman, artis, Arsitektur, pendidik/guru, mahasiswa, insinyur, dan penulis/peneliti. Pada intinya kreatif ini dapat dikatakan sebagai sistem transaksi penawaran dan permintaan yang bersumber pada kegiatan ekonomi dan industri kreatif.²⁹

John Howkins adalah orang Amerika Serikat yang pertama kali menemukan kehadiran ekonomi kreatif ini. Dalam bukunya yang berjudul "The Creative Economy, How People Make Money From Ideas", ada 15 point yang kreatif dipahami sebagai industri yang masuk dalam ekonomi kreatif, yaitu: 1).Per iklanan, 2). Arsitektur, 3). Seni rupa, 4). Kerajinan atau kria, 5). Desain. 6).Fashion, 7). Film, 8). Musik, 9). Seni 10). Penerbitan, 11). Riset dan pengembangan, 12). Piranti lunak,13). Mainan dan permainan, 14). Televisi dan radio, 15). Permainan video. Tentunya setiap Negara memiliki indikator yang tidak sama. Seperti di Indonesia ada 14 indikator ekonomi kreatif, diantaranya yang kontribusinya terbilang tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu: Fashion 29,85%, kerajinan 18,38%, dan per iklanan 18,3%.³⁰

²⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hlm. 8

²⁹ *Ibid.*, hlm 10

³⁰ Taryati, *Ekonomi Kreatif*, Jantra: Vol. V, No. 9 (2010), <http://www.bpsnt-jogja.info>, dikutip pada tanggal 28 Juni 2020 pukul 20.00, hlm.711-801 .

Konsep Ekonomi Kreatif perlu dikembangkan di Indonesia karena (pertama) memberi Multiple-Effect dalam ekonomi. Selain secara statistik keberadaan industri kreatif meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), konsep ini juga banyak menyerap tenaga kerja. Ekonomi Kreatif tidak berproses sendiri, dengan efek hasil yang kecil. Industri ini menghidupkan industri lain, seperti pengolahan, kemasan, distribusi transportasi periklanan, desain produk, jasa dan sewa lahan lalu menciptakan lapangan pekerjaan baru. (kedua) Sumber daya utamanya terbarukan, tidak terbatas, serta berkelanjutan.³¹

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.³²

1. Kreativitas

Kreativitas (Creativity) dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (thinking out of the box). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

³¹ Ruth Florida dan M. Hutabarat, *Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif*, (JESP- Vol. 7, No 1 Maret 2015), hlm. 13

³² Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hlm. 13.

2. Inovasi (Innovation)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Sebagai contoh inovasi, cobalah melihat beberapa inovasi di video-video youtube.com dengan kata kunci “lifehack”. Di video itu diperlihatkan bagaimana suatu produk yang sudah ada, kemudian di-inovasikan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.³³

3. Penemuan (Invention)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 serta isu strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif nasional, maka visi pengembangan ekonomi kreatif dapat dirumuskan sebagai berikut:

³³ H. Septanto, *Ekonomi Kreatif dan Inovatif Berbasis TIK ala Gojek dan Grabbike*, Bina Insani ICT Jurnal, Vol.3, No.1, Juni 2016, ejournal-binainsani.ac.id, diakses pada tanggal 28 Juni pukul 20.00, hlm. 214

Ekonomi Kreatif sebagai penggerak terciptanya Indonesia yang berdaya saing dan masyarakat berkualitas hidup.

1. Berdaya saing yang ingin diwujudkan adalah sebuah kondisi masyarakat yang kreatif, mampu berkompetisi secara adil, jujur dan menjunjung tinggi etika, unggul di tingkat nasional maupun global, dan memiliki kemampuan (daya juang) untuk terus melakukan perbaikan (continuous improvement), dan selalu berpikir positif untuk menghadapi tantangan dan permasalahan.
2. Berkualitas Hidup yang ingin diwujudkan adalah sebuah kondisi masyarakat yang bahagia, yaitu: sehat jasmani dan rohani, berpendidikan, memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan, memiliki kehidupan yang seimbang, memiliki kepedulian sosial, memiliki toleransi dalam menerima perbedaan yang ada, dan menginterpretasikan nilai dan kearifan lokal, warisan budaya, tradisi secara bijaksana, mampu mengembangkan dan memanfaatkan budaya, dan menjadikan budaya sebagai dasar penciptaan jati diri dan karakter bangsa-nya.³⁴

Adapun misi dari ekonomi kreatif menurut Rochmat Adi dalam bukunya, antara lain untuk mengoptimalkan pengembangan dan pelestarian sumber daya lokal yang berdaya saing, dinamis, dan berkelanjutan. Kemudian mengembangkan industri kreatif yang berdaya saing, tumbuh, beragam, dan berkualitas dan mengembangkan lingkungan kondusif yang mengarusutamaan

³⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hlm. 14

kreativitas dalam pembangunan nasional dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.³⁵

D. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Adapun Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional”.³⁶

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

1. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota

³⁵ Ibid, hlm. 15

³⁶ Pangestika, *Analisis Sumber Dan Penggunaan KAS Pada Panti Asuhan Al-Amanah Palembang*, <http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/5377%0A>, dikutip pada tanggal 19 September pukul 20.00, hlm. 7-13.

masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.

2. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan bantuan dan bimbingan agar mengembangkan pribadi dan memiliki keterampilan sehingga dapat bertanggungjawab terhadap dirinya dan orang lain. Tujuan lain yaitu untuk membentuk pribadi yang matang dan berdedikasi serta memiliki keterampilan kerja untuk menopang kehidupan dirinya dan keluarganya.

Panti asuhan pada umumnya hanya untuk menampung dan membina anak-anak yatim piatu ataupun anak-anak terlantar. Namun seiring perkembangan zaman panti asuhan dewasa ini bukan hanya untuk menampung anak yatim piatu dan anak terlantar, tapi juga berperan sebagai lembaga sosial untuk membina dan mendidik akhlak remaja. Menjadi lembaga sosial merupakan tanggung jawab yang besar sehingga dalam pelaksanaannya panti asuhan harus optimal dalam hal-hal yang menyangkut suatu lembaga apapun yang ada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 55 ayat (3) dijelaskan untuk menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga

masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.³⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan suatu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan sosial, mental pada anak asuh agar mereka mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga Negara didalam kehidupan bermasyarakat. Serta dan mampu mendapatkan kesempatan untuk menemukan potensi diri anak asuh untuk dikembangkan, hingga mencapai tingkat kedewasaan yang matang.

E. Kajian Terdahulu

Sesuai dengan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tinjauan pustaka yang diambil dari beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, “Strategi Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Asuh Di Panti Elsada Sumatera Utara”. Sebuah skripsi yang disusun oleh Rini Selvi Adiati Mendrofa pada tahun 2018. . Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan pemberdayaan apa saja yang telah dilakukan oleh panti Elsada dan mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaannya. Subjek penelitian ini sebanyak 7 orang yang teridri dari 5 informan utama, 1 informan

³⁷ Muhammad multaza, dkk. , *Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussalam Aceh dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-Anak Terlantar*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol. I, No. 1:71-79, Agustus 2016), dikutip pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 21:58, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/>, hlm. 72

kunci, dan 1 informan tambahan. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, wawancara mendalam, dan observasi oleh peneliti yang dijelaskan secara kualitatif. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan telah dianalisis dapat disimpulkan, bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan Panti Asuhan Elsadai terhadap anak asuhnya berdampak baik terhadap perkembangan anak asuh. panti memiliki tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai orang tua pengganti bagi anak asuhnya. Pemberdayaan merupakan hal yang harus diterapkan oleh setiap panti asuhan guna menciptakan anak yang berkualitas dan menjadi generasi penerus yang baik. Demikian hal nya dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Elsadai Sumatera Utara.

Kedua, “Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Keterampilan Wirausaha Bidang Boga Sebagai Bekal Kecakapan Hidup”. Sebuah jurnal yang disusun oleh Prihastuti Ekawati ningsih dan Rizqie Auliana pada tahun 2015. Perbaikan ekonomi Indonesia membawa dampak panjang terhadap berbagai faktor, termasuk mahal nya biaya hidup dan biaya pendidikan yang berakibat meningkatnya angka putus sekolah. Salah satu yang mengalami kesulitan dalam biaya hidup dan biaya pendidikan adalah anak asuh di Panti Asuhan Atap Langit. Oleh karena itu kepada mereka perlu diberikan bekal kecakapan hidup berupa keerampilan wirausaha boga yang dapat berharga dan dapat membantu mengatasi masalah keuangan panti. Materi bekal ketrampilan yang diajarkan terdiri dari teori tentang konsep dasar kewirausahaan, sanitasi hygiene, pengetahuan bahan dan teknik pengolahan, serta materi praktek yang

meliputi produksi makanan olahan (telur asin, sirup secang bir plethok, minuman beras kencur), kudapan (bolu kukus, bolu zebra, lapis hongkong, bolu tahu, onde-onde mekar) dan lauk (bothok telur asin).

Hasil kegiatan penerapan IPTEKS menunjukkan bahwa tanggapan peserta pelatihan baik dan semangat untuk berlatih keterampilan wirausaha boga yang ditunjukkan melalui kehadirannya dalam setiap tatap muka. Sedangkan hasil evaluasi materi teori juga menunjukkan hasil baik yang dilihat dari kemampuannya menjawab tes tertulis (56% peserta mempunyai nilai lebih dari 80 dari jumlah soal sebanyak 12 butir). Sedangkan evaluasi pada pemasaran hanya dilihat dari produk yang dijual, berarti menunjukkan daya terima konsumen. Program penerapan IPTEKS ini juga telah memberikan bantuan peralatan dan modal awal produksi untuk kelanjutan produksi dan modul sebagai pegangan belajar bagi peserta kegiatan. Diharapkan dengan bantuan tersebut anak asuh dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Ketiga, “Strategi Panti Asuhan Baiturrahman Dalam Pemberdayaan Anak Asuh Di Yayasan Masjid Jami Bintaro Jaya”. Sebuah skripsi yang disusun oleh Iin Nurhayati pada tahun 2010. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan memahami strategi pemberdayaan anak asuh disekitar Panti Asuhan Baiturrahman yang dilakukan Yayasan Masjid Jami Bintaro Jaya. Penelitian ini difokuskan melalui program kemandirian. Penelitian dilakukan dengan

menggunakan pendekatan kualitatif (pemahaman, pandangan, dan tanggapan). Data tersebut diperoleh melalui metode wawancara dan observasi secara langsung terhadap kegiatan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Baiturrahman Yayasan Masjid Jami Bintaro Jaya ini. Temuan di lapangan menunjukkan, Strategi pemberdayaan yang digunakan oleh Panti Asuhan adalah dalam pemberdayaan anak asuh melalui pelayanan pada strategi pengembangan bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang fisik dan bidang bantuan sosial. Dalam pelaksanaan kemandirian anak asuh ditemukan bahwa anak dapat mengembangkan potensi dan kemampuan mereka di luar pendidikan sekolah yang bermanfaat untuk dirinya serta dapat merubah pola pikir mereka dengan manfaat sumberdaya dan pelayanan sosial di sediakan Panti Asuhan, dan mendorong anak asuh dalam meningkatkan kemandirian mereka dengan mempunyai mental, fisik, dan modal keahlian untuk melanjutkan kehidupan mereka setelah keluar dari Panti Asuhan atau di kemudian hari.

Keempat, “Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon”. Sebuah jurnal yang disusun oleh Sofiyatun Triastuti, Mulyadi, Pujiyanti Fauziah pada tahun 2012 Penelitian ini mendeskripsikan bentuk peranan panti asuhan dalam pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peranan panti asuhan memberikan pelayanan kuratif dan rehabilitative berupa bimbingan kemandirian yaitu penanaman sikap pada anak asuh, bimbingan keterampilan

berupa pemberian bekal keterampilan dan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki secara maksimal, pelayanan pemeliharaan yaitu penyantunan sosial yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan dan bimbingan fisik dan mental berupa olah raga dan kajian agama islam.

Perbedaan dari keseluruhan tinjauan pustaka diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas tentang Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan serta mencari tahu efektivitas kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae dalam membangun kreatifitas anak asuh.
2. Persamaan dari keseluruhan tinjauan puastaka adalah sama-sama membahas mengenai kegiatan serta aktivitas yang ada di Panti Asuhan.

Penelitian diatas terdapat kesamaan kajian tentang kegiatan serta aktivitas yang ada di Panti Asuhan. Namun objek dan metode yang digunakan berbeda-beda. Pada penelitian ini akan mengkaji tentang “Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.³⁹

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di panti asuhan Hayat Sabungan Jae kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Alasan penetapan lokasi penelitian ini karena Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae merupakan salah satu

³⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

³⁹ *Ibid.*, hlm. 17

Panti Asuhan yang memiliki banyak kegiatan pemberdayaan di Kota Padangsidimpuan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan sebenarnya.⁴⁰ Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Adapun informan dari penelitian ini adalah pengurus panti asuhan/ummi pengasuh, anak asuh, Pembina belajar, dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang sedang melakukan kegiatan magang/PDL di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Purposive sampling*. Subyek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴¹ *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling *no random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun ciri-ciri yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Merupakan pelaksana kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm, 126.

⁴¹ Moh. Natsir, *Metode penelitian* (jakarta:Ghakia Indonesia, 2015), hlm. 63

2. Anak asuh yang mengikuti kegiatan pemberdayaan dengan rentan usia dari umur empat belas sampai dengan tujuh belas tahun.
3. Orang-orang yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar member informasi melainkan suatu respon sebagai pemilik informasi yang dibutuhkan.⁴² Karena sumber data termasuk sebagai tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer yaitu data utama dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini adalah 10 orang anak asuh dan 3 orang pengurus dan ummi pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae sebagai orang yang lebih mengetahui struktur kegiatan Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae dan pelatih kegiatan pemberdayaan.
2. Data sekunder yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai data pendukung bagi data primer. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah 2 orang Pembina belajar, 1 orang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang

⁴² Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hlm. 39

sedang melakukan kegiatan magang/PDL di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat dikutip dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi non partisipan, peneliti menggunakan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi, peneliti memang hadir secara fisik ditempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴³ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁴⁴

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mencantumkan foto-foto pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, buku-buku laporan kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 198

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm. 121

ekonomi kreatif, serta rekaman wawancara sehingga mendukung kevalidan data.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁴⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”⁴⁶

⁴⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336.

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

47

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

⁴⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Hayat

Sejarah berdirinya Panti Asuhan Hayat dilatarbelakangi dari firman Allah SWT surah Al-Ma'un. Ketika itu pendiri Panti Asuhan Hayat yaitu Muhammad Jamil Rasyid sedang mengikuti kajian tentang Qur'an Surah Al-Ma'un tersebut kemudian merasa terinspirasi dengan isi kandungan ayat tersebut. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al- Ma'un ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَٰلِكَ الَّذِي يُدْعُ آلِيتِمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَخُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾⁴⁸

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya, Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Kemudian berdasarkan firman Allah SWT. diatas, didirikanlah Panti Asuhan untuk pertama kalinya di Ujung Gurap yang bernama PYMM (Panti Asuhan Yatim Miskin Muslimin) dengan berjumlah hanya 4 orang. Tidak lama kemudian terjadi perselisihan antar pengurus dan kasusnya sampai ke

⁴⁸ Al-Qu'an Surah Al Ma'un ayat 1-7

pengadilan. Ada hikmah tersendiri dari terjadinya konflik tersebut yaitu didirikanlah Panti Asuhan Hayat.⁴⁹

Panti Asuhan Hayat ini dibentuk pada tanggal 16 Juli 1992 yang didirikan oleh **Muhammad Jamil Rasyid** dengan anggaran dasar Rp.60.000,00. yang telah dipisahkan dari kekayaan pemilik dengan memakai syarat dan ketentuan anggaran dasar, terbentuklah yayasan ini dengan diberi nama yayasan **Hafidzil Yatamu**. Lokasi pertama yayasan Hafidzil Yatamu didirikan di Desa Pudun Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan dengan 4 orang anak asuh. Yayasan ini sebenarnya ada ikatannya dengan panti asuhan Al-Manar Ujung Gurap. Karena ketua yayasan pada awalnya menjadi pengurus di panti asuhan Al-Manar Ujung Gurap. Tapi karena perpindahan tempat tinggal yayasan ke Sabungan Jae banyak anak-anak panti yang datang ke Sabungan Jae tersebut. Adapun tujuan didirikannya panti asuhan Hayat ini adalah:⁵⁰

1. Memelihara, menyantuni, dan memberikan pendidikan serta mengajarkan kepada anak yatim/piatu dan pakir miskin untuk mewujudkan kesejahteraan para yatim/piatu dan pakir miskin berdasarkan ajaran Islam.
2. Membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha memajukan pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

⁴⁹ Wawancara dengan Yusra Khadijah Selaku Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 10 April 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Yusra Khadijah Selaku Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 10 April 2021

3. Memberikan pembinaan kepada anak asuh berbasis ekonomi kreatif yakni dibidang fashion, kuliner, dan pengembang biakan tanaman hias.⁵¹

2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis

Keadaan fisik Panti Asuhan Hayat cukup memadai. Di dalam panti asuhan Hayat terdapat papan merek Panti Asuhan Hayat, Mesjid, asrama, kamar tidur putra dan putri, kamar mandi putra dan putri, dapur, ruang tamu, kolam ikan, taman bunga dan Rumah Makan.

Adapun tempat geografis Panti Asuhan Hayat sebelah timur berbatasan dengan Sadabuan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Siharang-karang Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Adapun jalan menuju Panti Asuhan Hayat dari Sadabuan masuk dari persimpangan sebelah kanan dari Rumah Sakit TNI menuju ke Sabungan Jae, dan ada juga jalan lain jika dari daerah parsalakan yaitu dari persimpangan masuk Hutaimbaru lalu menuju jalan Kantor Polsek Hutaimbaru, kemudian di jarak dua ratus meter kemudian dari Kantor Polsek Hutaimbaru dapat ditemukan bangunan dari Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae .

3. Visi dan Misi

Visi dan misi dari Panti Asuhan Hayat ini yaitu:

- a. Membina Generasi Penerus yang berilmu dan beriman

⁵¹ Wawancara dengan Yusra Khadijah Selaku Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 10 April 2021

- b. Mendirikan tempat pemeliharaan dan pendidikan untuk anak yatim/piatu dan pakir miskin
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran bagi anak yatim/piatu dan pakir miskin.⁵²

4. Sistem Struktur Organisasi Panti Asuhan Hafizhil Yatamu (HAYAT)

Struktur organisasi mempunyai fungsi untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan tertentu. Pembagian kewenangan secara jelas dapat menjadi acuan koordinasi dengan baik. Sehingga tidak akan ada tumpang tindih bagian pekerjaan.

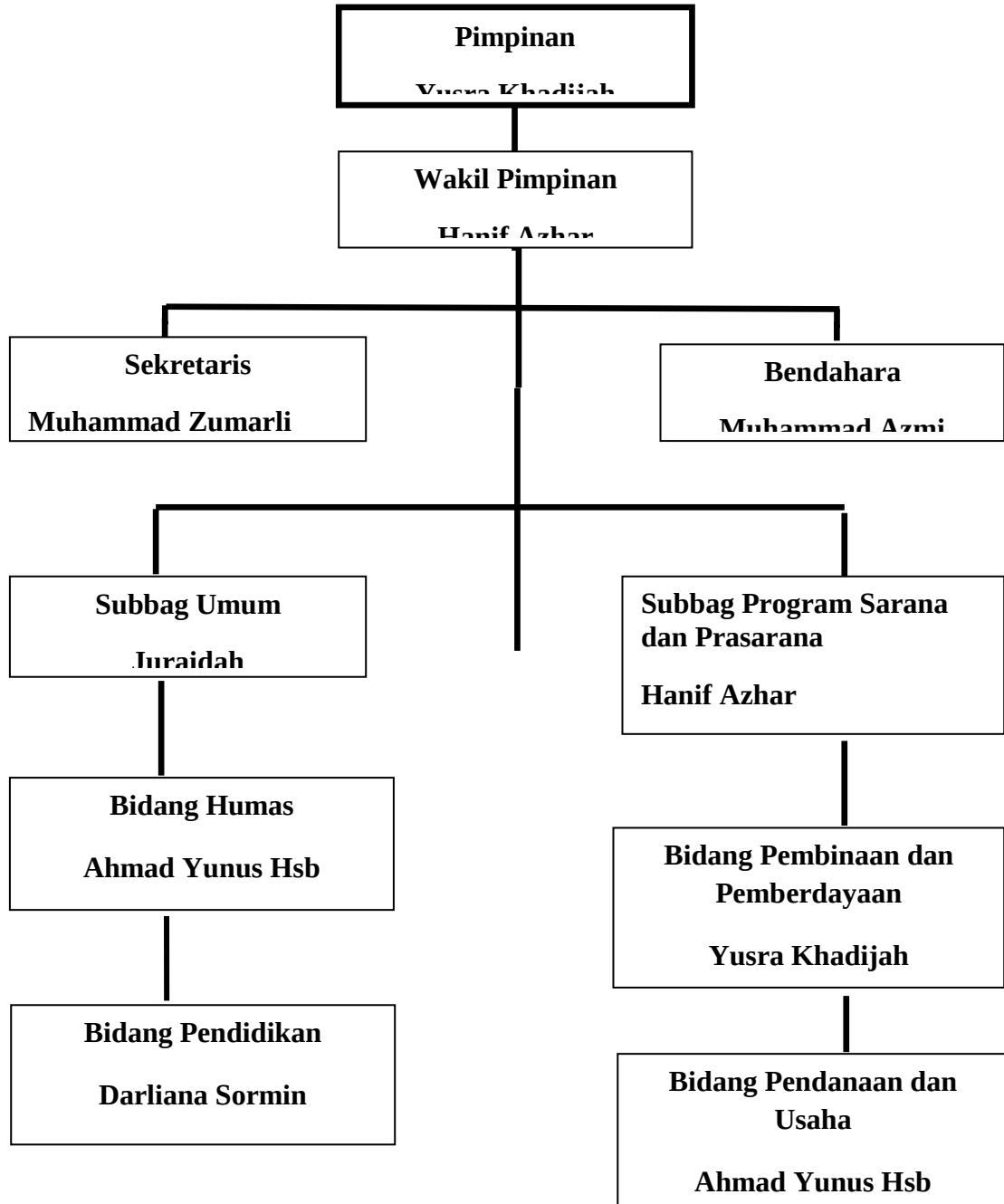
Hasil observasi penulis mengamati bahwa di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae memiliki struktur organisasi yang tertata sesuai fungsinya. Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae dipimpin keturunan langsung dari pendiri Panti Asuhan Hayat yakni Ibu Yusra Khadijah, dan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae ini dikelola oleh Keluarga Besar Bapak Pendiri Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Berikut adalah struktur organisasi yang ada di Panti Asuhan Hayat.⁵³

⁵² Data disarikan dari penelitian

⁵³ Observasi Peneliti Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 28 April 2021

Gambar 1

Struktur Organisasi Panti Asuhan Hafizhil Yatamu (HAYAT)



Arsip dokumen Panti Asuhan Hayat

5. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Hayat

Sarana prasarana merupakan perlengkapan-perengkapan dan fasilitas yang berada dalam suatu tempat. Sarana prasarana ini bertujuan untuk memberikan kemudahan serta erat sekali aplikasinya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun keadaan sarana prasarana di Panti Asuhan Hayat sebagai berikut.

Table 1

Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Hayat

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ayunan	2 unit	Masih baik
2	Majalah dinding	1buah	Masih baik
3	Saung	2 unit	Masih baik
4	Taman Bunga	3 bidang	Masih baik
5	Lapangan	2 jenis	Masih baik
6	Bengkel Kereta	1unit	Masih baik
7	Servis Hp	1 unit	Masih baik
8	Rumah Makan Hayat	1 unit	Masih baik
9	Kantor/ Ruang Tamu	1 ruang	Masih baik
10	Mesin Jahit	8 unit	Masih Baik
11	Rumah Tahfidz	1 unit	Baik

Arsip dokumen Panti Asuhan Hayat

Berdasarkan table di atas, di Panti Asuhan Hayat terdapat fasilitas-fasilitas yang membantu pertumbuhan kembangan anak asuh.

Fasilitas-fasilitas ini diharapkan menjadi media anak asuh untuk berkreasi dan mengakrabkan diri dengan teman-teman yang lain.

Hasil observasi peneliti mengamati keadaan Panti Asuhan Hayat dilengkapi dengan bangunan-bangunan yang dimanfaatkan anak asuh setiap hari antara lain, masjid, pondok-pondok untuk belajar, taman untuk praktek pembibitan, lapangan tempat bermain dan berlatih silat dan lain sebagainya.⁵⁴

6. Strategi Penerimaan Anak Asuh

- a. Syarat dan ketentuan dari calon anak asuh antara lain: Usia mulai dari 1 tahun sampai dengan 15 tahun dalam keadaan yatim, piatu, terlantar, dan kurang mampu, tingkat kepribadian, tidak memiliki kelainan mental, bersedia menandatangani surat perjanjian antara yayasan dan keluarga.
- b. Melalui rekomendasi dari orang-orang yang terpercaya
 - a. Disepakati oleh orang tua atau wali
 - b. Mengisi formulir pendaftaran
 - c. Mengisi kontrak kerjasama dengan panti
 - d. Anak yang bersangkutan memiliki minat
 - e. Siap diasramakan
 - c. Siap mengikuti kegiatan dan aturan yang berlaku
 - d. Melalui tahapan yang dibuat dalam bentuk SOP⁵⁵

⁵⁴ Observasi Peneliti Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 28 April 2021

⁵⁵ Disarikan dari penelitian

7. Prosedur Administrasi

Pengelola Panti Asuhan Hayat merupakan anak atau keluarga besar dari pendiri Panti Asuhan Hayat. Pengelola Panti Asuhan Hayat membuat badan usaha disekitaran Panti Asuhan hayat, agar dapat memantau perkembangan pertumbuhan anak asuh dari dekat. Adapun badan usaha dari pengelola Panti Asuhan Hayat antara lain, bengkel kereta, bengkel elektronik, toko baju, konter dan aksesoris HP. Adapun prosedur administrasi di Panti Asuhan Hayat yaitu:

- a. Surat masuk diarsip sesuai dengan ketentuan filing system yang berlaku dan memberikan tanggapan pada surat tersebut sesuai dengan kapasitas kesekretariatan.
- b. Segala bentuk pengajuan dan laporan disampaikan oleh kepala atau wakil kepala keluarga yang diketahui oleh koordinator dan wakil koordinator Panti Asuhan dalam bentuk surat atau dokumen lainnya.
- c. Berbagai kegiatan yang dilakukan panti yang berhubungan dengan pihak luar, diketahui dan harus persetujuan dari koordinator atau wakil koordinator .
- d. Segala bentuk sumbangan yang diampaiakan langsung oleh masyarakat ke panti, baik berupa barang atau makanan dilaporkan pada kordinator dan wakil koordinator.

- e. Mengeluarkan surat rekomendasi pada anak yang membutuhkan berhubungan dengan kegiatan disekolah atau tempat lain yang memerlukannya.⁵⁶

8. Program- Program Kegiatan Panti

- a. Prosedur kegiatan
- 1) Bersandar pada visi misi
 - 2) Seluruh aktifitas dalam panti diorientasikan pada pendidikan
 - 3) Menghidupkan peran dan fungsi keluarga pada anak asuh
 - 4) Program dilaksanakan dengan pendekatan yang amat menyenangkan, bukan tekanan atau paksaan.
 - 5) Sebelum program dilaksanakan dilakukan terlebih dulu gambaran dan penjelasan pada anak asuh
 - 6) Melibatkan anak asuh dalam melaksanakan tahapan program.
- b. Pelaksanaan program kegiatan Panti
- 1) Program harian

Table 2

JADWAL KEGIATAN HARIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN HAYAT

NO	Waktu	Kegiatan
1	04.00 - 04.30	Bangun + sholat tahajjud
2	04.30- 05.00	Tilawah Al- Qur'an + shalat shubuh
3	05.00 - 06.00	Al- Ma'surat + tahfidzh

⁵⁶ Disarikan dari penelitian

4	06.00 - 06.30	Mandi + Makan + Berangkat Sekolah
5	06.30 - 12.30	Aktivitas Sekolah
6	12.30 - 13.00	Shalat Dzuhur
7	13.00 - 15.00	Makan + Istirahat Siang
8	15.00 - 15.30	Bangun + Persiapan Shalat Ashar
9	15.30 - 16.00	Shalat Ashar
10	16.00 - 16.30	Ta'lim
11	16.30 - 17.30	Tahfidzh + Tambahan Hafalan
12	17.30 - 18.00	Persiapan Mandi
13	18.00 - 18.30	Makan + Persiapan Shalat Magrib
14	18.30 - 19.00	Shalat Magrib + Ta'lim + Al- Waqi'ah
15	19.00 - 19.30	Tilawah + Shalat Isya
16	19.30 - 21.00	Kegiatan Tahfidzh
17	21.00 - 04.00	Istirahat Malam

Arsip dokumen Panti Asuhan Hayat

2) Program Mingguan

- a) Setiap hari senin pada jam 20.30-22.30 melakukan kegiatan beladiri
- b) Setiap hari selasa pada jam 21.00-22.00 melakukan kegiatan pengajian SUA
- c) Setiap minggu melakukan kegiatan rihlah ke Kebun di sialaman
- d) Melakukan safari subuh di hari Minggu

- e) Mengikuti kursus menjahit
- f) Mengikuti latihan berkuda dan memanah
- g) Latihan renang setiap dua minggu sekali.⁵⁷

3) Program Bulanan

Mengikuti kegiatan- kegiatan yang insidental, misalnya mengikuti kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan lembaga-lembaga atau organisasi- organisasi yang tidak terikat.

4) Program Tahunan

- a) Rekreasi
- b) Kegiatan Pentas Seni (Perlombaan)
- c) Kegiatan ibadah dibulan ramadhan dan kegiatan hari besar agama

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae berusaha menjadi pengganti orang tua dengan membina anak-anak asuh. Anak asuh akan memperoleh pendidikan formal dan pendidikan non formal, bimbingan keagamaan, sopan santun, bimbingan prilaku dan etika, serta

⁵⁷ Dokumen arsip Panti Asuhan Hayat oleh Yusra Khadijah

mengarahkan anak-anak untuk memiliki keterampilan dan berjiwa mandiri.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae mendidik anak asuh untuk dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan minat dan bakat. Dengan tujuan menciptakan jiwa yang kreatif dan mandiri bagi anak asuh. Adapun pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif yang dilaksanakan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae antara lain sebagai berikut:

a. Keterampilan Menjahit

Keterampilan menjahit sangat bagus dipelajari bagi seseorang yang ingin menambah keahlian diri. Selain untuk menghasilkan materi (uang), keterampilan menjahit juga dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang sabar dan teliti.

Keterampilan menjahit dilaksanakan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae dengan tujuan agar menjadikan anak asuh yang kreatif dan mandiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya setelah lulus dari Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Pelaksanaan kegiatan keterampilan menjahit dilaksanakan di ruang menjahit dan dibina oleh pelatih yang professional. Dalam proses ini diperlukan ketekunan dan keuletan dalam membuat suatu karya yang sempurna. Keterampilan ini sangat disenangi oleh anak asuh perempuan, meskipun diperlukan ketekunan dan keuletan dalam

menjalani keterampilan dengan keinginan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Seorang penjahit paling tidak mengenal alat-alat yang dibutuhkan dalam menjahit dan peralatan untuk menggambar pola agar mempergunakan sesuai kebutuhannya. Selain itu mengenal perlengkapan yang diperlukan untuk membuat pakaian atau sejenisnya seperti celana, rok, kebaya dan lain-lain. Adapun hasilnya anak asuh dapat mengenal alat tersebut dan mengetahui fungsinya.

Sebagaimana Rina mengetahui alat-alat untuk menggambar dan mengenal mesin jahit, dapat membuat pola, dapat mengambil ukuran orang lain serta dapat memotong dan menjahitnya. Dengan itu Rina pun kini sudah mengenal alat-alat untuk menjahit seperti mesin jahit, resleting, karbon jahit, pendedel, kapur, dan bisband. Dari pengenalan tersebut menghasilkan antusias tinggi untuk mengenal alat-alat tersebut dan dapat mengerti fungsi dari alat-alat tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan pernyataan Wardah Nazhifah (16 tahun) anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae menyampaikan:

“Selama mengikuti kegiatan menjahit, saya diajari tata cara membuat pola pakaian yang benar, cara menjahit pinggir, cara menggunakan alat-alat untuk menjahit dan masih banyak lagi. Saat ini saya sudah bisa menjahit berbagai macam kerajinan seperti pakaian sehari-hari, masker, dan juga berbagai macam aksesoris.”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Wardah Nazhifah Hasibuan Anak Asuh Panti Asuhan Hayat, 22 April 2021

Selanjutnya wawancara dengan Nilam Sari (17 tahun) anak asuh yang sudah tinggal di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae selama delapan tahun mengatakan:

“Kegiatan menjahit sudah lama saya ikuti, karena saya sudah lama tinggal di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae ini. Awalnya kami dikenalkan apa saja alat-alat yang harus diketahui bila hendak menjahit, membuat pola pakaian, meminggir, dan lain-lain. saya sudah menghasilkan banyak karya dari hasil kegiatan keterampilan menjahit ini, dan karya yang sudah saya jahit akan dijual di mini market di depan panti ini. Setelah laku uangnya akan saya tabung ke rekening yang sudah dibuat untuk saya.”⁵⁹

Kegiatan keterampilan menjahit dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jum'at serta dibagi menjadi dua waktu yaitu waktu pagi dan waktu siang. Waktu pagi dimulai pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00, sedangkan waktu siang dimulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00. Hal ini dibuat karena waktu pagi diberikan untuk anak asuh yang memiliki waktu luang di pagi hari sedangkan waktu siang diberikan untuk anak asuh yang tidak memiliki kegiatan lain di siang hari.

Hal ini sejalan dengan wawancara kepada Rina Rahmadani Nasution (15 tahun), ia menyampaikan:

“ Saya mengikuti keterampilan menjahit setiap hari Kamis dan Jum'at di waktu siang karena di pagi hari saya ada jadwal sekolah. Setelah mengikuti kegiatan keterampilan menjahit ini saya sudah bisa mengenali alat-alat dan bahan untuk menjahit sebuah pakaian. Saat ini Saya sudah pandai menjahit baju-baju saya yang sobek, dan saya juga sudah bisa menjahit baju dengan pola yang sederhana. Saya juga pernah menjahit beberapa karya dari bahan kain perca,

⁵⁹ Wawancara dengan Nilam Sari, anak asuh Panti Asuhan Hayat, 21 April 2021

contohnya membuat masker, konektor masker, bross, dan banyak lagi.”⁶⁰

Selanjutnya wawancara dengan Rizky Ramadan (17 tahun),

ia menyampaikan:

“Saya mengikuti keterampilan menjahit sudah dua tahun. Keterampilan menjahit yang saya ikuti pada waktu setelah sepulang sekolah. Saya sudah pernah menjahit beberapa karya, pada saat ini yang sering kami jahit yaitu masker, konektor masker, bross jilbab, pakaian sehari-hari dan lain-lain”⁶¹

Kegiatan menjahit yang diikuti Rina Ramadani Nasution dan Rizky Ramadan merupakan kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif. Berdasarkan dari wawancara dengan Rina Rahmadani Nasution dan Risky Ramadan dapat dikatakan bahwasanya kegiatan keterampilan menjahit ini dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari kamis dan jum’at.

Selanjutnya wawancara dengan Nilam Sari (17 tahun) anak asuh yang sudah tinggal di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae selama delapan tahun mengatakan:

“Kegiatan menjahit sudah lama saya ikuti, karena saya sudah lama tinggal di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae ini. Awalnya kami dikenalkan apa saja alat-alat yang harus diketahui bila hendak menjahit, membuat pola pakaian, meminggir, dan lain-lain. saya sudah menghasilkan banyak karya dari hasil kegiatan keterampilan menjahit ini, dan karya yang sudah saya jahit akan dijual di mini market di depan panti ini. Setelah laku uangnya akan saya tabung ke rekening yang sudah dibuat untuk saya.”⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Rina Rahmadani Nasution, Anak Asuh Panti Asuhan Hayat, 21 April 2021

⁶¹ Wawancara dengan Rizki Ramadhon, Anak Asuh Panti Asuhan Hayat, 21 April 2021

⁶² Wawancara dengan Nilam Sari, anak asuh Panti Asuhan Hayat, 21 April 2021

Selanjutnya wawancara dengan Hentika Putri Harahap (16 tahun) anak asuh yang sudah tinggal di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae selama setahun mengatakan:

“Saya pernah diajarkan cara menjahit dan masih pemula, saya masih belajar mengenali bagian-bagian dari mesin jahit dan mengenali fungsi alat-alat untuk menjahit. Saat ini saya masih bisa membuat aksesoris-aksesoris kecil dari kain seperti, masker, aksesoris masker, mainan kunci, ikat rambut, bross, dan lain-lain.”

Berdasarkan wawancara bersama Nilam Sari, Wardah Nazhifah Hasibuan dan Hentika Putri Harahap dan observasi bahwa hasil karya yang dihasilkan dari kegiatan keterampilan menjahit akan menghasilkan materi (uang). Hal ini terjadi apabila karya yang dihasilkan dari kegiatan ini dijual ke mini market yang berada di seberang jalan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Kemudian materi (uang) tersebut akan diberikan kepada anak asuh agar ditabung untuk kebutuhan mendatang.

Wawancara dengan Apri Sapitri (16 tahun) anak asuh yang sudah tinggal di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae selama 6 tahun mengatakan:

“Saya pernah mengikuti kegiatan keterampilan menjahit di Panti Asuhan Hayat ini. Saat ini saya sudah bisa menjahit pakaian saya sendiri dan pakaian adik-adik saya disini. Saya senang kemampuan menjahit saya bisa bermanfaat untuk kami di Panti Asuhan Hayat ini. Saya juga sudah menjadi guru keterampilan menjahit untuk adik-adik disini agar ilmu yang saya peroleh berkembang dan tidak lupa”⁶³

⁶³ Wawancara dengan Apri Sapitri Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat, 22 April 2021

Selanjutnya wawancara dengan Lenni Mawaddah Hasibuan (15 tahun), sudah tinggal di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae selama 11 tahun mengatakan:

“Selama tinggal di panti asuhan, saya sudah lama sekali diajarkan cara menjahit, dan sekarang saya sudah bisa mengajari adik-adik disini. Saya juga sudah bisa menjahit baju sendiri, apalagi di bulan ramadhan kami berlomba-lomba untuk menjahit baju lebaran. Kadang baju dan aksesoris yang kami jahit dijualkan di minimarket depan Panti Asuhan Hayat. Uangnya nanti bisa ditabung dan untuk uang tambahan”⁶⁴

Selanjutnya wawancara dengan Nur Habibah (16 tahun) anak asuh yang sudah 4 tahun tinggal di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae mengatakan:

“Hasil karya yang saya hasilkan dari kegiatan keterampilan menjahit saya titipkan di minimarket milik pimpinan panti asuhan. Adapun karya yang biasa saya titipkan disana adalah sejenis aksesoris seperti bross jilbab, masker, dan konektornya. Kadang juga dibeli ustadzah dan ustadz, uangnya nanti bisa buat beli keperluan sekolah.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Apri Apitri, Lenni Mawaddah Hasibuan dan Nur Habibah, dapat kita ketahui setelah mengikuti kegiatan keterampilan menjahit anak asuh akan mengajarkan kembali kepada anak-anak yang belum pernah mengikuti kegiatan tersebut agar kegiatannya berulang hingga mereka keluar dari panti asuhan. Dari pernyataan mereka juga kita dapat mengetahui bahwa hasil karya dari kegiatan keterampilan menjahit yang anak asuh ikuti dapat dijualkan di Minimarket Panti

⁶⁴ Wawancara dengan Lenni Mawaddah Hasibuan, Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat, 22 April 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Nurhabibah Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat, 22 April 2021

Asuhan Hayat dan uang hasil penjualan karya tersebut akan ditabung oleh anak asuh itu sendiri untuk bekal ketika akan keluar dari Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

Berbeda dengan sarina Hasibuan, Nur Hanifah, dan Mariani. Mereka belum pernah diajarkan tata cara menjahit, karena masih terbilang anak baru (baru tinggal dipanti asuhan selama 8 bulanan) di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae . mereka masih melakukan tahap pengenalan untuk menjahit.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae kegiatan keterampilan menjahit diajarkan untuk anak asuh yang sudah berada di Sekolah Menengah Atas. Kegiatan keterampilan menjahit ini dimulai dengan mempelajari bagian-bagian dari mesin jahit, cara memasukkan benang, serta cara mengganti benang dan jahit mesin oleh ahli menjahit. Setelah mengetahui bagian-bagian mesin jahit, anak asuh akan diajarkan cara membuat pola-pola untuk beberapa jenis pakaian maupun aksesoris lainnya. Kemudian setelah mengetahui dasar-dasar membuat pola, anak asuh akan diajarkan menjahit.⁶⁷

b. Keterampilan Memasak

Memasak adalah kegiatan menyiapkan makanan untuk dimakan dengan cara memanaskan pada bahan makanan agar bahan makanan tersebut bisa dimakan. Memasak adalah hal yang

⁶⁶ Wawancara dengan Nur hanifah, dkk., Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat, 22 April 2021

⁶⁷ Observasi Peneliti di Panti Asuhan Hayat Pada tanggal 28 april 2021

lumrah didengar dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak semua orang bisa memasak. Memasak juga memiliki teknik-teknik tersendiri yang harus dipelajari, agar bahan masakan yang dimasak terasa lezat dimakan. Belajar memasak bisa dilakukan dimana saja, asalkan ada ahli yang mengajarkannya.

Pelaksanaan keterampilan memasak dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.00 di Rumah Makan Panti Asuhan Hayat bagi anak asuh yang berminat. Anak asuh tidak diharuskan mengikuti kegiatan keterampilan memasak karena tidak semua anak asuh gemar dengan kegiatan keterampilan masak memasak.

Kegiatan keterampilan memasak dibina oleh beberapa orang yang ahli memasak dan anak asuh yang sudah keluar dari Panti Asuhan Hayat yang merupakan pendiri Rumah Makan Hayat yang berada tepat didepan bangunan Panti Asuhan Hayat. Kegiatan keterampilan memasak ini dimulai dengan pengenalan dan penjelasan alat dan bahan yang digunakan dalam proses memasak, cara memasak, dan proses penyajian makanan di atas piring. Anak asuh juga diajarkan cara memasak makanan yang mudah dimasak hingga makanan yang agak sulit untuk dimasak, seperti memasak cemilan-cemilan ringan seperti kue lebaran dan sebagainya. Guru memberikan petunjuk memasak secara lisan dan anak asuh diharuskan untuk mencatatnya. Setelah menyampaikan

penjelasannya, guru akan memberikan waktu kepada anak asuh untuk bertanya hal-hal yang ingin ditanyakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ramayani Tanjung menyampaikan:

“Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae mengajarkan anak-anak asuh bagaimana cara memasak makanan ringan dan makanan berat oleh ibu-ibu yang ahli dalam kegiatan masak memasak. Anak asuh yang mengikuti kegiatan ini hanya beberapa orang, karena kegiatan ini diberikan untuk anak asuh yang berminat saja. Kegiatan ini dilaksanakan di dapur rumah makan yang letaknya didepan Panti Asuhan ini. Masakan yang sudah selesai dimasak nantinya akan dijual di Rumah Makan Hayat.”⁶⁸

Hasil wawancara bersama Ramayani menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang diikuti anak asuh tidak berdasarkan paksaan melainkan kemauan dalam diri masing-masing.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa pengurus Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, mereka mengatakan bahwa anak-anak asuh mengikuti kegiatan memasak dengan antusias.⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Wardah Nazhifah Hasibuan mengatakan: “saya juga belajar memasak di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, saya sangat senang ikut kegiatan memasak karna semakin sering memasak, makanan yang dimasak pun makin enak rasanya”⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan Apri Safitri mengatakan:

⁶⁸ Wawancara dengan Ramayani Tanjung pemandu belajar anak asuh, 22 April 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Hayat, 22 April 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Wardah Nazhifah Anak Asuh Panti Asuhan Hayat, 27 April 2021

“Selama tinggal di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, saya ikut kegiatan memasak, saya pernah diajarkan cara memasak lauk untuk dijual di Rumah Makan. Di bulan Ramadhan juga saya diajarkan cara memasak kue-kue kering, seperti kue mentega, kue bawang, kacang tojin, dan masih banyak lagi.”⁷¹

Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae bahwa anak asuh benar-benar diajarkan bagaimana kiat-kiat bertahan hidup setelah keluar dari panti asuhan yaitu dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif seperti belajar memasak di Panti Asuhan Hayat.⁷²

c. Keterampilan Bertani

Kegiatan bertani dapat dianggap sebagai pekerjaan yang mudah untuk sebahagian orang. Namun dalam melakukan kegiatan ini merlukan kesabaran dan ketekunan agar mencapai hasil yang diinginkan. Rata-rata anak-anak asuh yang mengikuti kegiatan ini kebanyakan dari tingkat SLTA, meskipun sudah ada arahan diberikan mulai sejak tingkat SD ataupun SMP, untuk menguji kesungguhan dan kedisiplinan mereka dalam menggapai hasil yang baik. Berikut pernyataan Ramayaani selaku pembina belajar di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae sebagai berikut:

“Anak asuh selalu diberikan bimbingan agar senantiasa berlaku baik dimanapun berada, termasuk kepada lingkungan. Karena lingkungan merupakan tempat tinggal kita alangkah baiknya bila dimanfaatkan dan dirawat

⁷¹ Wawancara dengan Apri Safitri Anak Asuh Panti Asuhan Hayat, 27 April 2021

⁷² Observasi Peneliti di Panti Asuhan Hayat, 28 April 2021

dengan baik. Tujuan dari kegiatan bertani Selain mendapatkan pahala kegiatan ini juga diharapkan bisa menjadi keterampilan yang bisa dikembangkan setelah keluar dari panti asuhan.”⁷³

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa anak asuh diberikan pemahaman agar berlaku baik kepada siapapun dan dimanapun termasuk lingkungan. Anak asuh diberikan pemahaman betapa pentingnya menghidupkan tanah yang mati. Kemudian disambung pernyataan dari Ibu Yusra khadijah selaku pimpinan panti Asuhan Hayat sebagai berikut:

“Kegiatan bertani ini memang sudah diperkenalkan mulai sejak dini. Anak asuh biasanya menanam bunga-bunga di panti. Setiap anak asuh memiliki dan mengatur lahan bertani sendiri dipanti, di sini mereka akan belajar memanfaatkan waktu Kemudian lahan itu ditanami berbagai jenis bunga. bunga kalau bunganya sudah jadi dan siap dijualkan, hasilnya akan ditabungkan ke celengan masing-masing setiap individu. Setelah keluar dari panti ini mereka sudah memiliki tabungan sendiri.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa anak asuh panti Asuhan hayat memperkenalkan kegiatan bertani dimulai sejak usia belia. Selain mereka diajarkan bagaimana cara memanfaatkan waktu mereka juga bisa mengumpulkan tabungan masa depan.

Keterampilan bertani dilaksanakan dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Kegiatan ini berlangsung di lingkungan sekitar Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae yang bisa ditanami, Sedangkan, di hari minggu keterampilan bertani dilaksanakan di ladang dari

⁷³ Wawancara dengan Ramayani Tanjung selaku Pembina belajar anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 10 April 2021

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Yusra Khadijah selaku Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 10 April 2021

pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae yang terletak di daerah Sipirok Desa Sialaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Riska Wardah Ritonga selaku anak PDL (praktek dakwah lapangan) fakultas dakwah IAIN Padangsidimpuan:

“Anak-anak di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae benar-benar diajarkan cara bertani dan berkebun. Pada saat magang di sana, kami juga pernah diajak sesekali ikut ke lahan praktek bertani tepatnya di Sialaman Sipirok anak-anak juga punya tanaman sendiri di Panti biasanya tanaman disiram setiap pagi dan sore. Pada hari minggu pagi kalau waktu luang biasanya mereka akan menanam tanaman baru untuk menambah jumlah tanaman mereka.”⁷⁵

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa anak asuh merawat tanaman mereka setiap hari. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan observasi peneliti. Setiap pagi dan sore anak asuh menyiram tanaman mereka. Kemudian pada hari minggu pagi anak asuh menanam tanaman baru. Biasanya anak asuh yang sudah beranjak SMA akan diperbolehkan ikut keladang Ustadzah Yusra Khadijah untuk melihat-lihat kondisi kebun Ustadzah Yusra Khadijah. Berikut pernyataan dari Rina Rahmadani nasution selaku anak asuh Panti asuhan Hayat:

“Saya sangat senang ikut diajak ke kebun ummi karena dikebun ummi banyak sekali jenis tanaman. Seperti bunga, buah,dan sayur. Dua bulan lalu kami pernah diajak ke kebun untuk liburan sekaligus belajar bertani. Saya dan teman-teman pernah belajar menanam Stroberi juga. Dan saya bisa bawa bibitnya untuk saya tanam di panti.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Riska Wardah Ritonga selaku anak magang/ PDL di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 03 April 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Rina Rahmadani Nasution selaku anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 27 April 2021

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa anak asuh biasanya diarahkan untuk melakukan keterampilan bertani di kebun Ustadzah Yusra Khadijah. Di sana mereka akan belajar bertani sekaligus liburan akhir pekan. mereka akan diajarkan menanam buah-buahan dan memetik sayuran untuk dibawa ke Pantu seperti pernyataan Wardah Nazhifah Hasibuan selaku anak asuh:

“Kalau kami diajak ke kebun biasanya kami senang memetik sayur. Terus sayurnya kami bawa ke Pantu dan kami masak dan makan bersama. Itu adalah kesenangan saya saat rihlah ke kebun ummi. Berkebun bisa membawa berkah hasil yang kita dapatkan adalah rezeki yang tidak terhitung dari Allah SWT. Begitulah cara kami bersyukur dan bahagia.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan di atas anak asuh pantu asuhan Hayat di ajak ke kebun untuk memetik sayuran dan dibawa ke pantu. disamping belajar berkebun anak asuh juga diajarkan cara bersyukur. Hasil observasi peneliti mengamati bahwa di Pantu Asuhan Hayat Sabungan Jae diajarkan cara bertani. Hal ini dapat dilihat di halaman pantu asuhan ada banyak tanaan-tanaman berumur muda. Dan setiap pagi dan sore anak-anak pantu asuhan selalu menyiram tanaman-tanamannya masing-masing.

d. Keterampilan Berdagang

Kegiatan berdagang merupakan kegiatan yang menghubungkan kegiatan produksi dengan konsumen. Kegiatan berdagang muncul karena ada keinginan untuk memperoleh

⁷⁷ Wawancara dengan Wardah Nazhifah Hasibuan selaku anak asuh Pantu Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 27 April 2021

keuntungan tabahan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan berdagang. Salah satu contoh kegiatan berdagang yang ada di panti Asuhan Hayat adalah usaha warung Nasi.

Usaha warung nasi ini diberi nama Rumah Makan Hayat nama ini diambil dari nama Panti Asuhan Hayat. Berikut pernyataan dari Rahmadani selaku alumni Panti Asuhan Hayat:

“Awal mula dibangun rumah Makan Hayat berawal dari kami yang diajarkan cara memasak berbagai macam lauk sehingga saya dan saudari saya kak Yanti dan kak Dian mengusulkan kepada Pimpinan panti untuk membantu memberikan modal Rumah Makan Hayat agar bisa memperoleh keuntungan dan manfaat sedikit membantu kebutuhan panti.”⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Yusra Khadijah menambahkan bahwa:

“Alasan dibangunnya Rumah Makan Hayat ini adalah untuk menjadi lahan praktek kegiatan ekonomi kreatif dibidang boga dan perdagangan bagi anak-anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Awalnya keberadaan Rumah Makan Hayat ini ada karena inisiatif dari anak-anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae yang sebentar lagi akan lulus. Mereka mengajukan pinjaman modal kepada petinggi Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae untuk mendirikan Rumah Makan tepat didepan Panti Asuhan Hayat, dan inisiatif anak-anak asuh tersebut diapresiasi oleh para petinggi Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa usaha Rumah Makan Hayat merupakan usaha yang dicetuskan oleh alumni anak panti asuhan hayat sendiri agar bisa dimanfaatkan untuk memenuhi

⁷⁸ Wawancara dengan Rahmadani selaku Alumni dari Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 21 April 2021

⁷⁹ Wawancara Dengan Ibu Yusra Khadijah selaku Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 10 April 2021

kebutuhan panti. Berikut pernyataan dari Dian Selaku anak asuh yang sudah keluar dari panti sekaligus penjaga Rumah Makan

Hayat:

“Usaha Rumah Makan Hayat ini menyajikan berbagai menu sayuran dan lauk pauk yang bermacam-macam. Setiap hari semua orang perlu makan dan tentunya dengan menu yang berbeda agar tidak bosan. Bagi mereka yang sibuk dan tidak sempat masak membeli makan di warung adalah solusinya. Jadi kita hidup saling membutuhkan dek. Selain itu di samping rumah makan ini ada juga menjual beraneka jenis kue. Di sinilah adik-adik panti melakukan kegiatan belajar berdagang. Mereka diajarkan cara memasak aneka masakan lauk pauk dan aneka macam kue.”⁸⁰

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa Dian mencari peluang dengan membuka usaha Rumah Makan Hayat. Kemudian mereka juga memberikan pelajaran keterampilan memasak dan berdagang kepada anak asuh Panti Asuhan Hayat. Agar bisa menambah kemampuan anak asuh dan bisa memanfaatkan keterampilannya di masa depan.

Kegiatan berdagang ini kemudian semakin berkembang dilihat dari penampakan di sekitar panti banyak ditemukan toko-toko yang merupakan milik dari pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Selain di Warung Makan Hayat, anak asuh Panti Asuhan juga dilibatkan menjaga toko-toko tersebut, dengan tujuan menumbuhkan semangat jiwa dagang.

⁸⁰ Wawancara dengan Dian selaku Alumni dari Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 21 April 2021

Kegiatan ini berlangsung selama tiga jam setiap tiga hari. Empat anak asuh pada hari senin sampai dengan rabu dan empat orang anak asuh untuk hari kamis sampai dengan hari jum'at. Setiap anak boleh memilih di toko mana dia akan melakukan kegiatan berdagang. Kegiatan ini hanya diperbolehkan kepada anak asuh yang sedang beranjak ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini sejalan dengan pernyataan Apri Safitri selaku anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae menyampaikan:

“Setiap hari senin sampai rabu saya dan 2 kawan saya mengikuti kegiatan keterampilan berdagang di minimarket Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, dan 1 kawan saya memilih untuk berkegiatan di Rumah Makan Hayat. Kami melakukan kegiatan ini di waktu luang kami sehingga tidak akan mengganggu aktivitas saya yang lainnya. Alasan saya mengikuti kegiatan ini selain dapat menghasilkan uang tambahan saya juga dapat mengetahui trik dan tehnik untuk berdagang.”⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan Nilam Sari selaku anak asuh yang mengikuti kegiatan berdagang:

“Saya diajarkan berdagang di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Saya sangat suka mengikuti kegiatan berdagang. Di sini saya diberi kesempatan belajar mencari jati diri dan menyiapkan diri untuk meneruskan hidup di masa depan. Semua kegiatan yang saya ikuti tidak mengganggu kegiatan saya setiap hari dan masih bisa saya ikuti.”⁸²

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa anak asuh sangat senang mengikuti kegiatan berdagang dan memanfaatkan kegiatan-

⁸¹ Wawancara dengan Apri Sapitri Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat, pada tanggal 22 April 2021

⁸² Wawancara dengan Nilam Sari selaku anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 21 April 2021

kegiatan yang diberikan. Berikut wawancara peneliti dengan Lenni

Mawaddah Hasibuan selaku anak asuh panti asuhan Hayat:

“Kegiatan yang saya lakukan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae ini adalah kegiatan berdagang. Setelah kegiatan pribadi pagi saya akan pergi menjaga minimarket depan panti asuhan milik ummi. Disana saya diajari cara melayani pelanggan, uang yang saya dapatkan setelah berdagang akan saya simpan untuk simpanan saya untuk kebutuhan yang penting.”⁸³

Kemudian ditambah dengan pernyataan Nur Habibah selaku anak asuh panti mengikuti kegiatan berdagang:

“saya senang membantu kakak-kakak yang berjualan di Rumah Makan Hayat, selain diajari cara memasak aneka macam masakan saya juga diajarkan bagaimana cara-cara berdagang dan diberikan motivasi-motivasi untuk berwirausaha dari kakak-kakak di Rumah Makan Hayat. Saya akan memanfaatkan kesempatan ini.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan di atas anak asuh mengikuti kegiatan belajar berdagang mulai dari produksi sampai proses proses pelayanan berdagang. Tentu kesempatan seperti ini belum tentu didapatkan di tempat lain.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar berdagang di Panti Asuhan Hayat diikuti oleh anak asuh tingkat SMA saja. Karena anak asuh tingkat SMA dianggap sudah mampu mengikuti kegiatan belajar berdagang. Pada saat melihat kondisi toko, dapat dilihat anak-anak asuh yang sedang menjaga

⁸³ Wawancara dengan Lenni Mawaddah Hasibuan selaku anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 21 April 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Nur Habibah selaku anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 22 April 2021

toko. Mereka sedang melayani pembeli dengan baik dan ramah berikut pernyataan dari Ustadzah Yusra khadijah sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan berdagang diikuti oleh delapan orang anak asuh yang sedang berada ditingkat SMA. Setiap anak asuh melakukan kegiatan berdagang secara bergantian agar tidak mengganggu aktivitas belajar di sekolah maupun di Panti asuhan. Anak asuh diajari cara melayani pembeli dengan ramah. Saya selalu menyampaikan kepada anak asuh tidak boleh cemberut dan harus melayani pembeli seolah pembeli adalah raja. Kemudian anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar berdagang diberikan diberikan upah ketika melakukan kegiatan tugas. Upah itu harus ditabung untuk dipergunakan apabila dibutuhkan.”⁸⁵

Berdasarkan pernyataan di atas anak asuh yang mengikuti kegiatan belajar berdagang tampak berhasil dan diapresiasi dengan diberikannya upah setiap melaksanakan kegiatan. Upah tersebut akan ditabung dan dimanfaatkan apabila diperlukan.

2. Efektivitas Kegiatan Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Setiap mengadakan kegiatan, semua pihak pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Selain itu ada beberapa harapan yang ingin diraih setelah menjalankannya. Demikian pula dengan panti asuhan hayat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan life sklills anak-anak asuh yang mereka ayomi. Para petinggi panti asuhan berharap setelah anak-anak asuh mengikuti berbagai kegiatan yang diajarkan di Panti Asuhan dapat menjadi bekal hidup anak-anak asuh setelah keluar dari panti asuhan (umur di atas 17 tahun).

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Yusra Khadijah selaku Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 10 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Yusra Khadijah selaku umi pengasuh dari anak-anak asuh mengatakan: setelah anak-anak asuh mengikuti beberapa pembelajaran yang diberikan, terlihat jelas ada perubahan yang mereka dapatkan, baik itu dari segi keahlian maupun dari segi hasil. Hal ini dapat dilihat dari berdirinya rumah makan panti asuhan hayat yang berlokasi tepat di depan Panti Asuhan itu sendiri.⁸⁶

Rumah makan ini berdiri atas inisiatif dari beberapa anak asuh yang sebentar lagi keluar dari panti asuhan. Mereka mengusulkan meminjam modal untuk mendirikan rumah makan kepada pimpinan panti asuhan yaitu ibu yusra khadijah, dan beliau pun bersedia membantu, sehingga rumah makan tersebut masih berdiri hingga saat ini.

Adapun efektifitas dari berbagai kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif dapat dilihat dari wawancara dengan Sarina Hasibuan selaku anak asuh Panti Asuhan Hayat sebagai berikut:

“Kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif yang saya ikuti di Panti Asuhan Hayat sangat bermanfaat untuk saya. Dengan mengikuti kegiatan ini saya jadi memiliki beberapa keahlian seperti memasak, bertani, menjahit, dan lain-lain. Dari sini juga saya bisa memasak berbagai jenis makanan dan makanan ringan. Saya juga sudah bisa menjahit baju sendiri dan baju orang lain”⁸⁷

Selanjutnya wawancara dengan Mariani Harahap ia mengatakan bahwa:

⁸⁶ Wawancara dengan Yusra Khadijah selaku Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 10 April 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Sarina Hasibuan Anak Asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 27 April 2021

“Saya sangat senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di Panti Asuhan Hayat ini. Dengan mengikuti kegiatan ini saya jadi tahu potensi dalam diri saya yang perlu dikembangkan. Setelah mengikuti beberapa kegiatan pemberdayaan di Panti Asuhan Hayat, saya sudah bisa melakukan pembibitan dan memelihara tanaman. Saya juga sudah bisa memasak makanan ringan seperti kue nastar, mentega dan banyak macam kue kering lainnya”⁸⁸

Selanjutnya wawancara dengan Hentika Putri Harahap ia mengatakan bahwa: “Setelah saya ikut kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan ini, saya jadi bisa menjahit, menanam dan merawat tanaman. Saya juga bisa menghasilkan uang dari hasil karya yang dihasilkan kegiatan yang sudah saya pelajari tersebut.”⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ramayani Tanjung mengatakan bahwa:

“Dari yang saya lihat, setelah adik-adik mengikuti beberapa kegiatan di Panti Asuhan Hayat ini, adik-adik semakin berfikir dewasa dalam melakukan tindakan. Adik-adik juga sudah bisa menghasilkan pendapatan sendiri dari hasil karya yang mereka kerjakan. Saat ini ada beberapa anak asuh yang memiliki jutaan uang di tabungan masing-masing dengan hasil dari kegiatan ini. Anak asuh juga sudah bisa memperbaiki baju-baju mereka yang koyak serta bisa menjahit pakaian baru untuk kepentingan tambahan mereka.”⁹⁰

Dari hasil observasi di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, anak asuh yang mengikuti kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif ini sudah memiliki berbagai kemampuan di berbagai bidang seperti memasak, menjahit, berdagang dan bercocok tanam atau bertani. Kemudian setelah

⁸⁸ Wawancara dengan Mariani Harahap Anak Asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 27 April 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Hentika Putri Harahap Anak Asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 27 April 2021

⁹⁰ Wawancara dengan Ramayani Tanjung Pemandu Belajar Anak Asuh, pada tanggal 22 April 2021

sudah bisa anak-anak asuh tidak hanya berdiam diri dan selalu menjutkan kegiatan ini di kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa menabung hasilnya.⁹¹

3. Hambatan Dalam Melakukan Kegiatan Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Sabungan Jae Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

Hambatan adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Adapun hambatan yang dialami anak asuh dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

a. Waktu

Hal ini terjadi dikarenakan jadwal di Panti Asuhan Hayat yang padat dan terstruktur membuat anak asuh jenuh dengan waktu kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif yang cenderung sedikit. Hal ini dijelaskan oleh Mariani Harahap mengatakan: “Saya jarang mengikuti kegiatan menjahit dan memasak karena jadwal di sekolah sangat padat, terkadang saya harus meninggalkan kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Hayat”⁹²

Selanjutnya wawancara dengan Rizky Ramadhon mengatakan:

⁹¹ Observasi Peneliti Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 28 April 2021

⁹² Wawancara dengan Mariani Harahap Anak Asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 27 April 2021

“Saya mengikuti kegiatan ekstra kulikuler di sekolah seperti pramuka, latihan bola voly, dan les tambahan. Jadi terkadang saya tidak ikut kegiatan rutin di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae karena jadwal saya di sekolah. saya pergi ke sekolah pukul 07.30 sampai dengan pukul 17.30.”⁹³

Dari hasil wawancara dengan Mariani Harahap dan Rizky Ramadhon dapat dilihat bahwa anak asuh memiliki jadwal yang padat di sekolah. sehingga jarang mengikuti kegiatan pemberdayaan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

Berikutnya wawancara dengan Ramayani Tanjung selaku kakak Pembina belajar anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae mengatakan:

“Tidak semua kegiatan pemberdayaan terealisasi dengan maksimal, karena jadwal sekolah yang terbilang padat. Proses pembelajaran di sekolah lebih perlu diperhatikan karena pendidikan sekolah juga penting untuk kelangsungan pendidikan anak asuh. Tidak sedikit anak asuh mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah masing-masing, Inilah yang terkadang membuat anak-anak asuh Panti Asuhan Hayat tidak hadir mengikuti kegiatan pemberdayaan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.”⁹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae merupakan siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pengurus Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae mendukung anak asuh mereka untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. beliau juga mengatakan pendidikan sangatlah penting bagi masa depan anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

⁹³ Wawancara dengan Rizki Ramadhon Anak Asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 27 April 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Ramayani Tanjung Pemandu Belajar Anak Asuh, pada tanggal 22 April 2021

Hasil observasi peneliti di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, anak asuh memiliki jadwal yang cukup padat. Hal ini dapat dilihat dari anak asuh masih menjalani proses pembelajaran di luar Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Menyebabkan anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae tidak memiliki waktu luang yang banyak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang ada di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.⁹⁵

b. Pendanaan

Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae adalah panti yang berdiri sendiri, sehingga pendanaannya merupakan dana pribadi dari keluarga besar pendiri Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan dibutuhkan pengorbanan dan banyak hambatan yang dihadapi oleh pengurus Panti Asuhan. Keterbatasan pendanaan menjadi hambatan dalam keberhasilan setiap kegiatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan umi Yusra Khadijah selaku pimpinan dari Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae mengatakan:

“Segala sesuatu yang hendak diperbuat haruslah sungguh-sungguh nak dari bersungguh-sungguh membuat kita mudah menggapai apa yang kita inginkan. Tapi tidak memungkinkan kita juga butuh materi dalam segala bidang. Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae sendiri pendanaannya berasal dari Rumah makan Hayyat, toko-toko kecil yang di depan dan hasil donator yang tidak terikat. Kita harus bersyukur atas apa yang Allah berikan nak, sudah di kasih peralatan seadanya jadi harus tetap dimanfaatkan”⁹⁶

⁹⁵ Observasi penulis di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae pada tanggal 28 April 2021

⁹⁶ Wawancara dengan Yusra Khadijah Selaku Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 10 April 2021

Berdasarkan pernyataan di atas beliau menyampaikan dana bukanlah hambatan terbesar dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pemberdayaan anak asuh. Selain dana niat justru menjadi kunci kesuksesan. Namun tidak memungkinkan dalam suatu kegiatan tidak membutuhkan dana. Sesuai dengan pernyataan Apri Safitri selaku anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae sebagai berikut:

“Kendala ketika menjahit dari pengalaman saya kak menjahit butuh ketelitian dan banyak latihan. Tapi kadang-kadang ketika menjahit saya terkendala dengan bahan-bahannya yang terbatas. Meskipun begitu saya tetap bersyukur sudah ada pelatihan yang membantu saya belajar merencanakan masa depan saya kak”⁹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae memiliki kendala dalam dana untuk membina bahan-bahan dalam menjahit. Namun mereka tetap bersyukur mendapatkan pelajaran dan pelatihan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

Hasil observasi peneliti bahan-bahan yang digunakan masih terbatas. Anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae memanfaatkan kain-kain bekas untuk membuat karya, seperti baju mereka sendiri atau baju temannya yang lain dan kain-kain perca.⁹⁸

c. Pembina

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Panti Asuhan Hayat adalah kurangnya Pembina atau

⁹⁷ Wawancara dengan Apri Safitri Anak Asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 27 April 2021

⁹⁸ Observasi penulis di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae pada tanggal 28 April 2021

mentor. Beberapa kegiatan tidak terlaksana karena Pembina tidak hadir pada waktu kegiatan. Hal ini sejalan dengan perkataan Ramayani Tanjung selaku kakak Pembina belajar anak asuh mengatakan:

“Biasanya cuaca menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Panti Asuhan Hayat, seperti kegiatan menjahit dan bertani. Selain tidak adanya Pembina yang mengawasi jalannya kegiatan, kondisi cuaca buruk dapat membuat anak asuh tidak berangkat ke lokasi praktek kegiatan. akan tetapi hal ini sangat jarang terjadi”⁹⁹

Berikut pula wawancara dengan Lenni Mawaddah Hasibuan mengatakan:

“Kami sangat kesusahan melakukan kegiatan Panti bila hujan deras turun, karena hal itu membuat kami kesulitan pergi ke tempat latihan menjahit dan ladang praktek bertani. Pada saat hujan, jalan menuju ladang sangat berlumpur dan susah untuk dilewati.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ramayani Tanjung dan Lenni Mawaddah Hasibuan, hambatan dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya berasal dari individu atau anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, tetapi ketidak hadiran Pembina juga dapat menyebabkan kegiatan pemberdayaan di tunda atau ditiadakan. Akan tetapi hal ini tidak berlaku untuk kegiatan keterampilan memasak dan berdagang karena, lokasi kegiatan keterampilan memasak dan berdagang dekat dengan lokasi Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

d. Sarana Prasarana

⁹⁹ Wawancara dengan Ramayani Tanjung Pemandu Belajar Anak Asuh, pada tanggal 22 April 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Lenni Mawaddah Hasibuan Anak Asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 27 April 2021

Menurut hasil wawancara penulis dengan ibu Yusra Khadijah pimpinan sekaligus umi pengasuh Panti Asuhan Hayat mengatakan bahwa:

“Panti Asuhan Hayat memiliki 8 unit mesin jahit, oleh karena itu pelaksanaan kegiatan menjahit dibagi menjadi waktu pagi dan waktu siang agar anak asuh dapat bergantian untuk mengikuti kegiatan keterampilan menjahit. Sementara kegiatan memasak difasilitasi dapur dan alat-alat yang cukup lengkap untuk kegiatan bertani Panti Asuhan memiliki lahan di sekitar Panti yang bisa ditanami dan ladang yang cukup luas di daerah sipirok. Kegiatan berdagang difasilitasi mini market dan rumah makan di depan Panti Asuhan Hayat. Disana anak asuh akan belajar kiat-kiat berdagang.¹⁰¹

Dari hasil wawancara penulis dengan pimpinan Panti Asuhan Hayat dapat diketahui bahwa sarana prasarana di Panti Asuhan Hayat cukup memadai, sehingga dapat memudahkan kelangsungan semua kegiatan pemberdayaan yang ada di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

Berbeda dari pernyataan di atas Risky Ramadhon selaku anak asuh Panti Asuhan Hayat mengatakan bahwa:

“Saat mengikuti kegiatan keterampilan menjahit terkadang kami harus menunggu giliran dulu karena mesin jahit yang disediakan panti asuhan hayat cuma delapan unit padahal peminat kegiatan ini sangat banyak. Belum lagi kalo ada mesin jahit yang rusak, kadang kami tidak dapat jatah belajar.¹⁰²

Berdasarkan wawancara penulis dengan Rizky Ramadhon sarana prasarana di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae sudah memadai untuk kegiatan yang peminatnya tidak banyak. Akan tetapi untuk kegiatan yang banyak peminatnya seperti kegiatan keterampilan

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Yusra Khadijah selaku Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 10 April 2021

¹⁰² Wawancara dengan Risky Ramadhon anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 21 April 2021

menjahit, delapan unit mesin jahit masih kurang agar semua anak asuh dapat mengikuti kegiatan ini.

Dari hasil observasi penulis di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae memiliki fasilitas yang memadai seperti yang dikatakan oleh ibu Yusra Khadijah. Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae menyediakan delapan unit mesin jahit untuk kegiatan keterampilan menjahit, ruang dapur yang luas untuk kegiatan keterampilan memasak, lahan pertanian yang cukup luas untuk kegiatan bertani dan minimarket dan rumah makan untuk kegiatan berdagang.¹⁰³

¹⁰³ Observasi penulis di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae pada tanggal 28 April 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yang menyangkut tentang Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae terdiri dari beberapa kegiatan yakni, keterampilan menjahit, keterampilan memasak, keterampilan bertani, dan keterampilan berdagang. Keterampilan Menjahit dilaksanakan selama dua kali dalam seminggu, masing-masing hari terdiri dari dua pembagian waktu yakni waktu pagi mulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 sedangkan waktu siang dimulai pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00. waktu pagi dihususkan untuk anak asuh yang memiliki banyak waktu luang di pagi hari dan waktu siang dihususkan untuk anak asuh yang memiliki waktu luang di siang hari. Bertani dilaksanakan selama sekali dalam seminggu yaitu di hari minggu karena, dihari ini semua anak asuh memiliki waktu luang untuk pergi ke tempat praktek bertani di Sipirok. Keterampilan memasak dilaksanakan pada hari sabtu untuk anak asuh yang berminat saja karena, tidak semua anak asuh berminat untuk mengikuti kegiatan memasak. Berdagang dilaksanakan setiap hari dan dibagi menjadi dua jadwal yaitu, tiga orang anak untuk hari Senin

sampai dengan Rabu dan tiga orang anak untuk hari Kamis sampai dengan Sabtu di jadwal luang anak asuh.

2. Efektivitas kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di panti asuhan hayat sabungan jae dalam membangun kreatifitas anak asuh adalah ada perubahan yang signifikan bagi anak asuh yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif diantaranya anak asuh semakin berfikir dewasa, anak asuh mendapatkan keahlian di bidang menjahit, memasak, bertani, berdagang, anak asuh terbangun untuk memulai usaha, anak asuh memiliki tabungan individu saat melaksanakan praktek pemberdayaan, dan anak asuh dapat memikirkan apa saja yang akan dilakukan dimasa mendatang.
3. Hambatan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di panti asuhan sabungan jae antara lain: waktu, pendanaan, pembina, dan sarana prasarana

B. Saran- Saran

Selanjutnya yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini meliputi:

- a. Disarankan kepada Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae agar terus memaksimalkan kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, contohnya dalam bidang Ilmu Teknologi (IT) , Desain Grafis, dan bidang Ekonomi Kreatif lainnya.

- b. Penulis menyarankan agar Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae agar memperhatikan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.
- c. Kepada Pembina pelatihan disarankan agar memberikan materi yang baru dan sedang trend dikalangan masyarakat, sehingga karya yang dihasilkan anak asuh dapat bersaing di dunia *fashion*.
- d. Kepada Anak Asuh Panti Asuhan Hayat disarankan agar lebih giat lagi mengikuti kegiatan-kegiatan Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2012. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jim ife dan Frank Tesoriero. 2014. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Nadhir. 2009. *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*. Sidoardjo: Yapsem.
- Nasution, Darwin Z. 2018. *Membangun Keyakinan Berwirausah: Konsep Dasar Ilmu Kewirausahaan*. : CV. Joehanda.
- Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabroto, Sumadi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: KENCANA.

Adiati, Rini Selvi. "Strategi Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Asuh Di Panti Elsadai Sumatera Utara." Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id>.

Ansori, *Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Teguh*, (Muharrir: Jurnal Dakwah dan Sosial Vol.2 No.1, 2019)

Fikri Nazarullail, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Ekowisata "Lepen Adventure"*, (Jurnal Pendidikan, Vol:2 No: 8 bulan Agustus 2017) <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

Florida dan M. Hutabarat, *Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif*, (JESP- Vol. 7, No 1 Maret 2015)

H. Septanto, *Ekonomi Kreatif dan Inovatif Berbasis TIK ala Gojek dan Grabbike*, (Bina Insani ICT Jurnal, Vol.3, No.1, Juni 2016)

Muhammad multaza, dkk. , Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussalam Aceh dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-Anak Terlantar, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol. I, No. 1:71-79, Agustus 2016

Nurhayati, Iin. "Strategi Panti Asuhan Baiturrahman Dalam Pemberdayaan Anak Asuh Di Yayasan Masjid Jami Bintaro Jaya." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Pangestika, Krisna Dita. "Analisis Sumber Dan Penggunaan KAS Pada Panti Asuhan Al-Amanah Palembang." Politeknik Negeri Sriwijaya, 2018. <http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/5377%0A>.

Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.

Taryati. "Ekonomi Kreatif." *Jurnal Sejarah Budaya* V, no. 9 (2010): 711–801.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Wita Marlina Sihotang
NIM : 16 303 00005
Tempat/tanggallahir : Sisundung, 26 November 1997
E-mail/ No HP : witamarlina123@gmail.com/ 0813-7514-6481
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
Alamat : JL.ST.SP. Mulia Gg. Sarasi 10 sadabuan
Kecamatan : Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Bijal Sihotang
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Tirahima
Pekerjaan : Tani
Alamat : JL.ST.SP. Mulia Gg. Sarasi 10 sadabuan
Kecamatan : Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun

3. Riwayat Pendidikan

SD : MIN Sihadabuan
SLTP : MTs YPKS Padangsidimpun
SLTA : MAN 1 Padangsidimpun
Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidimpun

4. Pengalaman Organisasi

- a. Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi sebagai Sekretaris Umum 2017- 2019.
- b. Dewan Institut Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun sebagai staff Mentri Dalam Negeri
- c. Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi sebagai Anggota Biasa.
- d. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia sebagai Anggota Biasa.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpun, Oktober 2021

Wita Marlina Sihotang
16 303 00005

PEDOMAN WAWANCARA

Teknik yang peneliti gunakan dalam menggali data salah satunya menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada sumber data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun secara terarah untuk memperoleh data yang objektif. Penulis melaksanakan wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Hayat, pengasuh anak asuh, dan anak asuh Panti Asuhan Hayat.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan sebagai berikut:

A. Wawancara dengan pengurus dan ummi pengasuh

1. Identitas Pengurus.
2. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Hayat, baik landasan dan pertimbangan pendiriannya?
3. Adakah syarat untuk menjadi pengelola atau pengurus Panti Asuhan?
4. Apakah pengelola panti ada yang menjadi tutor dalam pemberdayaan anak?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam melakukan dan membina anak asuh?
6. Bagaimana peranan panti asuhan dalam upaya pemberdayaan anak yatim piatu dan terlantar?
7. Bagaimana proses/tahap yang dilakukan anak yatim dan terlantar sebelum masuk ke panti?
8. Apakah syarat utama untuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan Hayat?

9. Keterampilan apa saja yang diajarkan kepada anak asuh dalam kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif?
10. Selain kegiatan keterampilan yang diajarkan kepada anak asuh, apa saja kegiatan Panti Asuhan Hayat?
11. Dalam satu tahun Panti Asuhan Hayat ini menampung berapa anak?
12. Bagaimana rencana kedepan setelah anak mengikuti kegiatan pemberdayaan?
13. Berapa jam dalam sehari anak harus mengikuti kegiatan keterampilan?
14. Setelah jam yang ditentukan, apakah kegiatan anak asuh selanjutnya?
15. Apakah factor pendukung dalam peran serta anak asuh dalam kegiatan pemberdayaan anak?
16. Apakah faktor penghambat dalam peran serta anak asuh dalam program pemberdayaan anak asuh menurut anda?
17. Apakah kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae efektif dalam membangun kreatifitas anak asuh
18. Apakah anak-anak yatim piatu dan terlantar yang telah diasuh mempunyai hak untuk mendapatkan sandang yang diberikan Panti Asuhan Hayat?
19. Apakah anak-anak yatim piatu dan terlantar yang telah diasuh mempunyai hak untuk mendapatkan pangan yang diberikan Panti Asuhan Hayat?
20. Apakah anak-anak yatim piatu dan terlantar yang telah diasuh mempunyai hak untuk mendapatkan papan yang diberikan Panti Asuhan Hayat?

21. Apakah anak-anak yatim piatu dan terlantar yang telah diasuh mempunyai hak untuk mendapatkan hak pendidikan yang diberikan Panti Asuhan Hayat?
22. Apakah anak-anak yatim piatu dan terlantar yang telah diasuh mempunyai hak untuk mendapatkan perawatan dan pelayanan yang baik yang diberikan Panti Asuhan Hayat?
23. Apakah ada dinas-dinas terkait yang melakukan kegiatan pelatihan untuk anak asuh?

B. Wawancara dengan anak asuh

1. Apa yang anda rasakan ketika awal masuk di Panti Asuhan Hayat?
2. Bagaimana suasana tinggal di Panti Asuhan Hayat?
3. Pendidikan apa saja yang diajarkan di Panti Asuhan Hayat?
4. Siapa yang memandu belajar di Panti Asuhan Hayat?
5. Apakah ada kegiatan pendukung, seperti kegiatan keterampilan? Apa saja kegiatan tersebut?
6. Bagaimana perasaan anda dalam mengikuti kegiatan meningkatkan keterampilan tersebut?
7. Selain kegiatan keterampilan yang diajarkan kepada anak asuh, apa saja kegiatan Panti Asuhan Hayat?
8. Berapa jam dalam sehari anak harus mengikuti kegiatan keterampilan?
9. Setelah jam yang ditentukan, apakah kegiatan anak asuh selanjutnya?

10. Faktor apa saja yang anda pertimbangkan sehingga mengikuti kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat?
11. Apakah faktor penghambat dalam peran serta anak asuh dalam program pemberdayaan anak asuh menurut anda?
12. Apakah kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis ekonomi kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae efektif dalam membangun kreatifitas anak asuh?
13. Apakah anda pernah mendapatkan reward ketika berprestasi? Prestasi apakah yang pernah anda dapatkan?
14. Perubahan apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan keterampilan tersebut?
15. Hikmah apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan keterampilan di Panti Asuhan Hayat? Keterampilan apa saja yang diajarkan kepada anak asuh?

DOKUMENTASI



JADWAL KEGIATAN ANAK ASUH			EKSTRA KURIKULER		
PANTI ASUHAN HAFIZUL YATIM SABUNGAN JAE			PANTI ASUHAN HAFIZUL YATIM SABUNGAN JAE		
NO	JAM	KEGIATAN	NO	HARI	JAM
1	04.00-04.30	Bangun + Shalat Tahajjud	1	Senin	20.30-22.30
2	04.30-05.00	Tilawah Al-Qur'an + Shalat Subuh	2	Ahad	04.30-07.00
3	05.00-06.00	Al-Ma'surat + Tahfiz			
4	06.00-06.30	Mandi + Makan + Berangkat Sekolah			
5	06.30-12.30	Aktivitas Sekolah			
6	12.30-13.00	Shalat Zuhur			
7	13.00-15.00	Makan + Istirahat Siang			
8	15.00-15.30	Bangun + Persiapan Shalat Ashar			
9	15.30-16.00	Shalat Ashar			
10	16.00-16.30	Ta'lim			
11	16.30-17.30	Tahfiz + Tambahan Hafalan			
12	17.30-18.00	Persiapan Mandi			
13	18.00-18.30	Makan + Persiapan Shalat Magrib			
14	18.30-19.00	Shalat Magrib + Ta'lim + Al-Waqiah			
15	19.00-19.30	Tilawah + Shalat Isya			
16	19.30-21.00	Kegiatan Tahfiz			
17	21.00-04.00	Istirahat Malam			











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
 Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

133/In.14/F. 7c/PP.00.9/03/2021

Padangsidempuan, 16 Maret 2021

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth : 1. Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
 2. Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd.

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : WITA MARLINA SIHOTANG /1630300005
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
 Judul Skripsi : "PEMBERDAYAAN ANAK ASUH BERBASIS EKONOMI KREATIF DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE KECAMATAN HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDIMPUAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II**. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Ketua Prodi PMI

Dr. Ali Sati, M. Ag
 NIP.196209261993031001

Barkah Hadamean Harahap, S. Sos., M. I. Kom
 NIP.197908052006041004

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing I

Dr. Agus Salim Lubis, M. Ag
 NIP.196308211993031003

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd.
 NIP.197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Surat : 1350/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021
 : Penting

15 Oktober 2021

Isi : **Mohon Bantuan Informasi
 Penyelesaian Skripsi**

Kepada Bapak Kepala Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Kecamatan
 Limbaru Kota Padangsidempuan
 Tempat

Yang hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
 Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Wita Marlina Sihotang
 NIM : 1630300005
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
 Alamat : Jalan STN Soripada Mulia Gang Sarasi 10

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
 Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul
**"EMBERDAYAAN ANAK ASUH BERBASIS EKONOMI KREATIF DI PANTI ASUHAN
 HAYAT SABUNGAN JAE KECAMATAN HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDIMPUAN"**

Dengan hubungan dengan itu, kami bermohon kepada bapak Kepala Pimpinan Panti Asuhan
 Limbaru dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud
 dan tujuan tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag.

NIP. 196209261993031001



YAYASAN HAFIZHUL YATAMA PANTI ASUHAN HAYAT

Sabungan Jae, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara 22733
Telp. 0823 9955 1900 Email : hayatsabungan@gmail.com

Nomor : 10 April 2021
Hal : Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi
Kepada yth Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

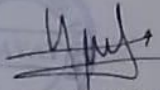
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan No.244/In.14/F.4c/PP.00.9/03/2021 tanggal 10 April 2021 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi atas nama Wita Marlina Sihotang. Dengan judul "**Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Kreatif di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru**" Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan Panti Asuhan Hayat


YUSRA KHADIJAH